

TESIS

**PROGRAM INTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER DISIPLIN DI SMK MUHAMMADIYAH 1
PENAJAM PASER UTARA**



**SETIAWAN MISBACHUL LAIL
21502100056**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023/1445**

**PROGRAM INTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER DISIPLIN DI SMK MUHAMMADIYAH 1
PENAJAM PASER UTARA**

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam
dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung



LEMBAR PERSETUJUAN
PROGRAM INTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER DISIPLIN DI SMK MUHAMMADIYAH 1
PENAJAM PASER UTARA

Oleh:

Setiawan Misbachul Lail

NIM 21502100056

Pada tanggal 5 Februari 2024

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muna Yastuti Madrah, MA
NIK. 211516027


Dr. Ahmad Mujib, MA
NIK. 211509014

Mengetahui,

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ketua



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I
NIK. 210513020

LEMBAR PENGESAHAN
PROGRAM INTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER DISIPLIN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PENAJAM PASER
UTARA

Oleh:

Setiawan Misbachul Lail

NIM 21502100056

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Proram Magister

Pendidikan Agama Islam UNISSULA Semarang

Pada Tanggal 10 Februari 2024

Dewan Penguji,

Ketua

Sekretaris



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I

NIK. 210513020



Dr. Warsiyah, S.Pd.I., M.S.I

NIK. 211521035

Anggota



Asmaji Muchtar, Ph.D

NIK. 211523037

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ketua



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I

NIK. 210513020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Setiawan Misbachul Lail

NIM : 21502100056

Judul Tesis : **Program Intrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin di SMK Muhammadiyah 1 Penajam Paser Utara**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penulis Tesis ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan dari saya sendiri, baik untuk naskah maupun laporan dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Penajam Paser Utara, 17 Februari 2024

Yang membuat pernyataan



Setiawan Misbachul Lail

ABSTRAK

Setiawan Misbachul Lail (21502100056) Program Intrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin di SMK Muhammadiyah 1 Penajam Paser Utara

Pendidikan karakter merupakan hal penting yang tidak bisa ditinggalkan dari pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dan dari sekian banyak karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik, karakter kedisiplinan merupakan sesuatu yang penting untuk diprioritaskan. SMK Muhammadiyah 1 yang terletak di Kabupaten Penajam Paser Utara tempat dimana Ibu Kota Nusantara akan dibangun menghadapi tantangan untuk menjadi solusi dalam mencari sumber daya manusia yang berkarakter baik khususnya disiplin. Karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang implementasi program intrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter disiplin di SMK Muhammadiyah 1 Penajam Paser Utara dan faktor pendukung serta penghambat dalam implementasi program tersebut

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan dilakukan dengan cara keikutsertaan peneliti, Teknik triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber, teori dan metode. Informan penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru Pembina Keagamaan dan Peserta didik SMK Muhammadiyah 1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program intrakurikuler keagamaan di SMK Muhammadiyah 1 Penajam Paser Utara terbagi menjadi beberapa jenis program yaitu; (1) tadarus Al Quran pagi, (2) Salat zuhur berjamaah dan kultum (3) khotib jumat (4) salat dhuha (5) jumat religi. Sementara beberapa faktor pendukung yaitu; (1) adanya masjid di sentral area sekolah (2) sumber daya guru yang merupakan lulusan pesantren. Adapun faktor penghambat program tersebut antara lain; (1) sebagian guru belum terlibat aktif dalam kegiatan (2) kurangnya koordinasi antara koordinator guru pembina keagamaan dengan pihak manajemen sekolah.

Kata kunci: *Karakter disiplin, Program keagamaan, Penajam Paser Utara*

ABSTRACT

Setiawan Misbachul Lail (21502100056) Religious Intracurricular Program in Forming the Character of Discipline at SMK Muhammadiyah 1 Penajam Paser Utara

Character education is an important thing that cannot be left out of the implementation of education in schools. And one of the characters that need to be instilled in students, the character of discipline is something that is important to prioritize. SMK Muhammadiyah 1 which is located in Penajam Paser Utara Regency, the place where the capital city (IKN) will be built, is facing the challenge of being a solution in finding human resources with good character, especially discipline. Therefore, the author is interested in researching the implementation of religious intracurricular program in forming the character of discipline at SMK Muhammadiyah 1 Penajam Paser Utara and the supporting and inhibiting factors in implementing the program.

This research uses descriptive qualitative methods with data collection carried out by interviews, observation and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and drawing conclusions. Validity checking is carried out by means of researcher participation, triangulation techniques using various sources, theories and methods. The research informants were The School Headmaster, Religious Guidance Teachers dan Students.

The results of the research, show that the implementation of religious intracurricular programs at SMK Muhammadiyah 1 Penajam Paser Utara is divided into several types of programs, such as; (1) morning tadarus of Quran (2) zuhur prayer dan kultum (3) friday salat and sermon (4) dhuha prayer (5) Friday religious day. Meanwhile, several supporting factors are: (1) the existence of mosque in the central area of the school (2) the teacher graduated from Islamic institutions. The inhibiting factors are: (1) some teachers have not been actively involved in activities (2) there is lack of coordination between the school management and the religious guidance teachers.

Kata kunci: *Karakter disiplin, Program keagamaan, Penajam Paser Utara*

MOTTO

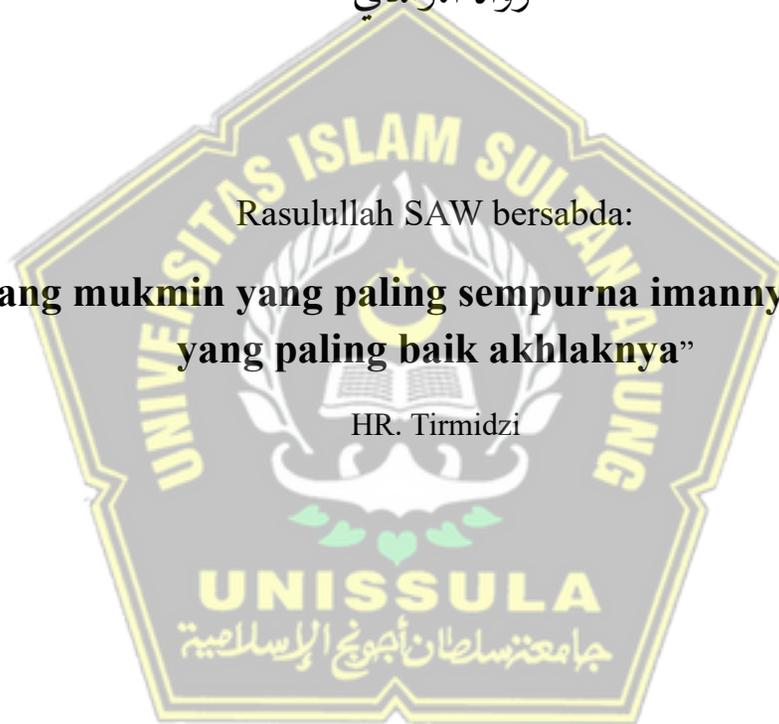
قال رسول الله صلى الله عليه وسلم:
(أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا)

رواه الترمذي

Rasulullah SAW bersabda:

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”

HR. Tirmidzi



PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Istri tercinta Atiyah Syahni yang mempunyai peran besar dalam memberikan motivasi dan semangat untuk meneruskan study ke jenjang magister.
2. Ibunda tersayang Umi Sa'diyah yang selalu mensupport anak lelakinya dalam mengambil keputusan-keputusan dalam hidup selama itu masih mengandung manfaat.
3. Kedua orang tua Mansyah I dan Haniyah yang memfasilitasi, memberikan nasihat dan arahan yang luar biasa.
4. Saudara-saudaraku baik yang berada di Jawa maupun Kalimantan yang selalu mendoakan, memberikan dorongan dan dukungan yg luar biasa.
5. Sahabat dan rekan seperjuangan mahasiswa program magister pendidikan agama islam angkatan 88 khususnya yang berada di Luar Pulau Jawa yang sangat solid dan saling support satu sama lain.
6. Dewan Guru SMK Muhammadiyah 1 Penajam Paser Utara yang hebat dan luar biasa selalu memberikan kemudahan dalam penelitian ini.
7. Semua pihak yang membantu dan mendoakan selesainya tesis ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

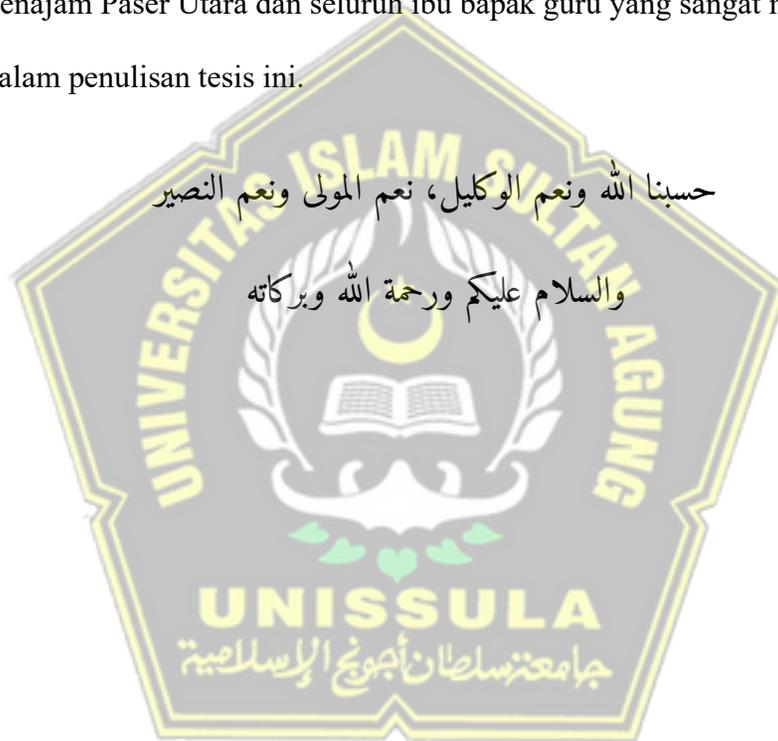
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Segala macam puja dan puji saya haturkan kepada Allah Ta'ala Tuhan Yang Esa, Yang menjadikan sulit menjadi mudah dan sebaliknya. Shalawat dan Salam saya hatukan kepada Nabi Muhammad SAW yang diutus oleh Tuhan ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak. Puji Tuhan, berkat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul Program Intrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Disiplin di SMK Muhammadiyah 1 Penajam Paser Utara.

Melalui kata pengantar ini, izinkan saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah ikut memberikan bantuan, arahan dan dorongan dalam penyelesaian tesis ini. Oleh karena itu saya berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr.Gunarto, S.H. M.Hum selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin, M.Lib selaku dekan fakultas agama Islam Universitas Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Irfan, M.P.I selaku ketua program studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Sultan Agung Semarang
4. Ibu Dr.Muna Yastuti Madrah, MA selaku pembimbing I dan bapak Dr.Ahmad Mujib, MA selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyusunan tesis ini.

5. Bapak Dr. Agus Irfan, M.P.I, Ibu Dr. Warsiyah, M.S.I dan Bapak Asmaji Muchtar, Ph.D selaku dewan penguji tesis.
6. Para Ibu Bapak para dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah mengajari dan mendidik kami dengan pelajaran yang susah dicari mahal harganya.
7. Bapak Ahan A, M.M.Pd selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Penajam Paser Utara dan seluruh ibu bapak guru yang sangat mendukung saya dalam penulisan tesis ini.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia dan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Nomor: 158/1987 dan 0343b/U/1987

(Departemen Agama RI, 2003)

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	KETERANGAN
ا	Alif	A	-
ب	Bāʿ	B	Be
ت	Tāʿ	T	Te
ث	Sāʿ	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hāʿ	Ĥ	ha (dengan titik diatas)
خ	Khā	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zed (Dengan titik diatas)
ر	Rāʿ	R	Er

ز	Ẓ	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Sād	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dād	Ḍ	de (dengan titik diatas)
ط	Ta	T	-

ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
„ ain	ع	„	Koma terbalik diatas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fā	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
و	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Hā	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعدّة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

III. *Tā’ marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جامعة	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti *zākat*, *sālat* dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila *Ta* " *Marbūtah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i> "
----------------	---------	----------------------------

- c. Bila *Ta* " *Marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan *dammah* ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zākat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

◌َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	-I
◌ُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Faḥah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>Faḥah + ya</i> " mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya</i> " mati	Ditulis	Ī

	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	<i>Dammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faḥah + ya" mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Faḥah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan

apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *Alif + Lām*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Pernyataan Keaslian	iv
Pernyataan Persetujuan Unggah Karya	v
Abstrak	vi
Abstract (English)	vii
Motto	viii
Persembahan	xi
Kata Pengantar	x
Pedoman Tranliterasi	xii
Daftar Isi	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian hasil-hasil penelitian terdahulu	9
2.2 Landasan Teori	13
2.3 Kerangka berpikir	28

BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis penelitian	31
3.2 Subjek penelitian	31
3.3 Lokasi penelitian	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5 Kredibilitas penelitian	34
3.6 Teknik analisis data	35
3.7 Keabsahan data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Deskripsi data	39
4.2 Pembahasan	42
BAB V PENUTUP	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	71
DOKUMENTASI KEGIATAN	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sejatinya adalah gerbang untuk mengantar umat manusia menuju peradaban yang lebih tinggi dengan berlandaskan pada keselarasan hubungan manusia, lingkungan dan Tuhan Sang Pencipta. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa tujuan pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat.

Sehubungan dengan tujuan pendidikan yang dinyatakan di atas, maka pendidik dalam hal ini adalah guru mempunyai tanggung jawab untuk membimbing, melatih, dan mengajar murid atau peserta didik agar dapat mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotorik dengan optimal. Dalam ibarat lainnya, guru dituntut untuk mengembangkan aspek akademis peserta didik dan diharapkan mampu untuk membentuk kepribadian dan sikap peserta didik agar berkarakter baik.

Penanaman karakter merupakan hal yang sangat penting bagi generasi muda. Bung Karno sebagai salah satu *founding fathers* bangsa Indonesia pernah mengingatkan bahwa “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan

pembangunan karakter (*character building*) karena pembangunan karakter akan membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, dan jaya serta bermartabat. Kalau *character building* ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli” (Soedarsono, 2010). Mahatma Gandhi juga mengatakan hal yang sama, “Kualitas karakter adalah satu-satunya faktor penentu derajat seseorang dan bangsa”.

Pendidikan karakter adalah usaha sadar ataupun tidak sadar dari setiap elemen pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai budi atau akhlak yang baik kepada peserta didik. Adapun menurut Nopan Omeri, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Kesuma, Triatna & Permana melihat bahwa pendidikan karakter merupakan pengembangan kemampuan pada pembelajar untuk berperilaku baik yang ditandai dengan perbaikan berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia.

Kemampuan yang perlu dikembangkan pada peserta didik adalah kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri, kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia dan makhluk lainnya, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai tempat kemakmuran dan kesejahteraan bersama. Sehingga hakikat pendidikan adalah proses bimbingan peserta didik agar terjadi perubahan perilaku, perubahan

sikap, dan perubahan budaya yang akhirnya mampu mewujudkan komunitas yang beradab (Aushop, 2014: 17).

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya pendidikan karakter merupakan hal penting yang tidak bisa ditinggalkan dari pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dan dari sekian banyak karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik, karakter kedisiplinan merupakan sesuatu yang penting untuk diprioritaskan, yang mana karakter kedisiplinan dideskripsikan sebagai kesadaran dan kesediaan seseorang dalam menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku (Hasibuan, 2004: 193).

SMK Muhammadiyah 1 yang terletak di Kabupaten Penajam Paser Utara ini akan menghadapi tantangan yang luar biasa semenjak tahun 2022 dengan disahkannya RUU tentang Ibu Kota Negara (IKN) menjadi UU dan DPR RI dan Pemerintah. Semua mata akan tertuju ke kabupaten yang terletak di provinsi Kalimantan Timur ini. Pemerintah pusat memulai pembangunan calon ibukota baru ini di kecamatan Sepaku kabupaten Penajam Paser Utara yang hanya berjarak 84 km dari kecamatan Babulu kabupaten Penajam Paser Utara. Dengan jarak sedekat ini, Kabupaten Penajam Paser Utara dengan semua kecamatannya tentulah menjadi kota setelit bagi IKN ini.

Tentunya tantangan yang akan dihadapi masyarakat kabupaten Penajam Paser Utara bertambah dengan status kabupaten yang menjadi serambi nusantara. Masyarakat memerlukan persiapan untuk menghadapi potensi gelombang migrasi penduduk dan persaingan mencari pekerjaan. Tentunya orang tua mengharapkan anaknya mempunyai kompetensi untuk bersaing dengan tantangan tersebut.

Sejak berdiri pada tahun 1912 hingga sekarang Muhammadiyah banyak memberikan kontribusi terhadap pendidikan di Indonesia khususnya masalah akhlak mulia. Salah satu yang menjadi keunggulan pendidikan di sekolah Muhammadiyah yaitu dapat memadukan unsur pendidikan agama dan pendidikan formil yang dinamakan kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyahan. Tujuan yang ingin dicapai adalah menanamkan keislaman dan ideologi Muhammadiyah guna menjadikan anak didik yang cerdas, berakhlak mulia dan menerapkan nilai keislamannya pada kehidupan sehari-hari.

Selain daripada kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyahan yang harus diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah, sekolah-sekolah Muhammadiyah juga menerapkan program intrakurikuler di luar dari kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyahan yang sudah ditetapkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Muhammadiyah. Program intrakurikuler tersebut biasanya bersifat religi guna lebih menunjang tujuan sekolah-sekolah Muhammadiyah khususnya pembentukan karakter baik.

Penerapan program keagamaan di SMK Muhammadiyah 1 dengan tujuan membangun karakter baik tentunya menjadi salah satu pilihan dalam menjawab tantangan peningkatan sumber daya manusia yang harus dihadapi oleh masyarakat Penajam Paser Utara dikarenakan statusnya yang menjadi kota satelit IKN. Sementara sumber daya di kabupaten Penajam Paser Utara tentunya tidak sama dengan kota lain di Indonesia yang berstatus lebih maju. Letak sekolah yang belum tersebar secara merata juga menjadi salah satu kendala di kabupaten ini. Bahkan ada beberapa siswa yang harus bersekolah di luar kecamatannya dikarenakan letak

geografis yang jauh. Masyarakat kabupaten Penajam Paser Utara juga merupakan masyarakat yang heterogen yaitu masyarakat yang beragam dan bervariasi di bahasa, suku dan budayanya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan oleh penulis diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program Intrakulikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin di SMK Muhammadiyah 1 Penajam Paser Utara”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendidikan yang diberikan saat ini sejatinya baru menambah pengetahuan peserta didik saja, belum sampai pada tahap membentuk kepribadian, karakter dan akhlak mulia peserta didik
2. Kemerotan moral yang banyak kita lihat dan temukan pada siswa
3. Norma disiplin banyak dilanggar atau tidak dipatuhi oleh para siswa, yang mana disiplin bagian dari salah satu pendidikan karakter.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka dirasa perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini menitikberatkan pada implementasi program intrakulikuler keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di SMK Muhammadiyah 1 PPU.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dalam melakukan penelitian ini penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program intrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter di SMK Muhammadiyah 1 Penajam Paser Utara?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program intrakurikuler keagamaan di SMK Muhammadiyah 1 Penajam Paser Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi program intrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter di SMK Muhammadiyah 1 Penajam Paser Utara
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program intrakurikuler keagamaan di SMK Muhammadiyah 1 Penajam Paser Utara

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah, terutama yang berkaitan dengan program intrakurikuler keagamaan dalam penguatan karakter disiplin peserta didik sekolah-sekolah sebagai bagian dari lembaga formal di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pimpinan yayasan pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan pengembangan kerjasama antara pihak Sekolah dengan jajaran stakeholders guna meningkatkan proses pendidikan karakter termasuk melalui program keagamaan dalam rangka mencapai tujuan individual setiap siswa dan mencapai tujuan Sekolah sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional.

b. Bagi kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan pengelolaan pendidikan karakter, termasuk dalam mengembangkan program intrakurikuler keagamaan sebagai bagian dari pemantapan keberagaman peserta didik agar senantiasa sejalan dengan dinamika pembumihian Islam, dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi, dinamika kearifan lokal, dinamika kebangsaan dan kenegaraan, juga dinamika era global dalam rangka mencapai tujuan individual setiap siswa, dan mencapai tujuan Sekolah sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan pengembangan kurikulum dan pengembangan pembelajaran serta pengembangan sumber belajar dalam mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing terkait dengan tuntutan pendidikan karakter untuk

menopang penyelenggaraan program salat berjamaah sebagai bagian dari pemantapan dalam mencapai tujuan sekolah sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional.

d. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memperkokoh motivasi belajar sekaligus memperkokoh motivasi mendidik diri sendiri termasuk menempa diri melalui program keagamaan sebagai bagian dari pemantapan karakter peserta didik, agar di masa mendatang dapat menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan Sekolah juga tujuan pendidikan nasional, sehingga dapat selamat dari degradasi moral di era globalisasi yang dikomandani oleh kaum materialisme (kapitalisme dan sosialisme).

e. Bagi para orang tua peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memperkokoh motivasi untuk mendidik, membina, mengarahkan, mencurahkan perhatian serta menciptakan lingkungan rumah tangga yang Islami untuk menjadi penopang bagi proses pendidikan karakter melalui program keagamaan sebagai bagian dari pemantapan keberagaman peserta didik di sekolah agar tujuan pendidikan sekolah dan tujuan pendidikan nasional dapat dicapai secara bertahap lagi berkelanjutan serta selaras, serasi, dan berimbang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan ini mengambil inspirasi dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yang memberikan dasar dan pengaruh untuk penelitian “Program Intrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin di SMK Muhammadiyah 1 Penajam Paser Utara”

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Afifah tahun 2015 dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tesis yang berjudul “*Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 (Studi Multi Situs di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri)*” membahas tentang bagaimana perencanaan pembelajaran, strategi pelaksanaan dan bagaimana dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti dalam bentuk karakter peserta didik di SMP Negeri I Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri. Strategi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kedua SMP tersebut antara lain melalui kegiatan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, strategi pembentukan karakter, sumber belajar dan media belajar yang digunakan. Dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kedua SMP tersebut sama-sama berdampak positif bagi pembentukan karakter peserta didik, yang berdampak terhadap pembelajaran, akhlak terhadap guru dan lingkungannya, tetapi dalam faktor kesadaran diri untuk melaksanakan salat dhuha masih terdapat kekurangan di SMP Negeri 3 Kediri.

Perbedaan yang terdapat di penelitian di atas dengan milik penulis adalah pembahasan tentang kurikulum, Nur Afifah membahas tentang penerapan kurikulum PAI beserta strateginya sedangkan tesis ini membahas tentang program intrakurikuler keagamaan jadi bukan kurikulum PAI secara keseluruhan melainkan program keagamaan yang bisa mendukung PAI tentunya yang termasuk ke dalam kurikulum sehari-hari. Dan tesis Nur Afifah membahas tentang karakter-karakter baik secara umum yang berdampak dari penerapan kurikulum PAI di SMPN 1 Kediri dan SMPN 3 Kediri, sedangkan tesis ini tidak membahas semua karakter baik secara umum tapi membahas khusus tentang karakter disiplin yang dibentuk dengan penerapan program-program keagamaan yang masuk ke dalam kurikulum SMK Muhammadiyah 1 sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Tursino tahun 2017 dari UIN Raden Intan Lampung, dengan tesis yang berjudul *“Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan”*. Penelitian ini berlandaskan karena pentingnya peranan kegiatan ekstrakurikuler dalam proses pembinaan peserta didik untuk membentuk karakter, maka terciptalah fokus penelitian yakni; 1) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik, 2) pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik, 3) pengarahan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik, 4) pengendalian kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik.

Tesis Tursino membahas tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan penelitian ini membahas masalah implementasi program keagamaan. Tesis Tursino menerangkan tentang perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian kegiatan ekstrakurikuler guna mencapai tujuan yang diharapkan yaitu pembentukan karakter peserta didik. Sementara tesis ini memfokuskan ke penerapan program keagamaan di sekolah yang akan membentuk karakter disiplin peserta didik.

Penelitian oleh Dini Hadi Ristanti tahun 2019 dari UIN Syarif Hidayatullah dengan tesis yang berjudul “*Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri 30 Dan SMPIT Ash-Shiddiq Jakarta Utara)*”. Penelitian ini berlandaskan karena pentingnya membangun karakter penerus bangsa melalui berbagai aspek, salah satunya dengan meningkatkan mutu pendidikan. Maka terciptalah fokus penelitian yakni; 1) Nilai-nilai budaya sekolah sebagai basis pendidikan karakter di SMP Negeri 30 dan SMPIT Ash-Shiddiq Jakarta Utara, 2) Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SMP Negeri 30 dan SMPIT Ash-Shiddiq Jakarta Utara, 3) Kendala dan solusi yang dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SMP Negeri 30 dan SMPIT Jakarta Utara, 4) Perbedaan implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SMP Negeri 30 dan SMPIT Ash-Shiddiq Jakarta Utara.

Tesis Dini Hadi meneliti tentang 5 karakter utama program PKK yaitu; Religius, Nasionalis, Kemandirian, Gotong Royong dan Integritas di SMPN 30 Jakarta dan 7 karakter yaitu; Ketaqwaan, Kejujuran, Kebersihan, Kesopanan, Kedisiplinan, Kasih Sayang dan Tanggung Jawab di SMPIT Ash Shiddiq Jakarta

Utara. Sedangkan karakter baik yang diteliti di tesis ini hanya karakter disiplin yang ada kaitannya dengan karakter yang diperlukan oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan.

Penelitian oleh Eva Yulianti tahun 2018, dengan jurnal yang berjudul *“Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Brawijaya Kota Mojokerto”*. Penelitian ini berlandaskan karena lemahnya karakter generasi muda bangsa, maka terciptalah fokus penelitian yakni; 1) perencanaan program ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, 2) pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya membentuk karakter religious peserta didik di sekolah, 3) evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya membentuk karakter religious peserta didik di sekolah.

Salah satu masalah yang dibahas di jurnal Eva Yulianti yaitu program perencanaan ekstrakurikuler agama di SMP Islam Brawijaya yang meliputi; analisis kebutuhan, analisis kesesuaian sarana dan prasarana, strategi pelaksanaan, pembiayaan program, evaluasi pelaksanaan dan komponen penilaian. Di jurnal tersebut juga dibahas tentang pelaksanaan program yang dibagi menjadi program harian, mingguan dan tahunan. Sementara tesis ini membahas pelaksanaan program per program bukan per jangka waktu pelaksanaan program, tesis ini juga membahas sedikit tentang perencanaan program tapi tidak mendetailkan perencanaannya sampai masalah perencanaan pembiayaan programnya.

Penelitian yang lain adalah dari Heri Gunawan, S.Pd.l., M.Ag tahun 2022 dalam bukunya *"Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi"*. Dalam buku ini

dijelaskan bahwa pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik, sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan bisa melakukannya (psikomotor).

2.2 Landasan Teori

1. Program Intrakurikuler Keagamaan

Pendidikan merupakan sebuah sarana dalam rangka untuk menumbuhkembangkan kemampuan individu supaya nantinya bisa menjadi individu yang mempunyai iman, takwa, akhlak mulia, berpengetahuan luas, cakap, kreatif dan mandiri. Untuk mewujudkan itu semua dibentuklah kurikulum. Kurikulum dalam diartikan sebuah berkas yang didalamnya berisi rencana yang rinciannya berupa tujuan yang hendak dicapai, materi dan pengalaman belajar yang seharusnya dikerjakan siswa, cara dalam mengembangkannya, evaluasi yang disusun dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana pencapaian dari tujuan tersebut serta perwujudan nyata dari berkas yang telah dirancang tadi (Sanjaya, 2008: 9-10).

Sejalan dengan pengembangan kurikulum di Indonesia, kegiatan pembelajaran dalam kurikulum Merdeka, mencakup tiga hal yaitu; yang pertama adalah Pembelajaran Intrakurikuler, yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi tenaga pendidik untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan

dan karakteristik peserta didiknya; yang kedua adalah Pembelajaran kokurikuler, berupa proyek penguatan profil pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum; dan yang ketiga adalah Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik.

Pembelajaran intra kulikuler adalah kegiatan pembelajaran seperti yang telah berjalan. Intrakulikuler merupakan segala kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku untuk menggapai tujuan minimal tiap pelajaran (Kuswiyati, 2023:18). Kegiatan intrakulikuler ini merupakan kegiatan yang paling utama pada sekolah yang di mana kegiatan ini sudah terstruktur dan terjadwal sesuai dengan cakupan dan tingkat kompetensi muatan atau mata pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler di sekolah bukanlah tanpa tujuan yang jelas. Pembelajaran intrakurikuler memiliki banyak tujuan positif di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan atau meningkatkan kemampuan akademik peserta didik.
2. Menciptakan dan mengembangkan karakter serta kompetensi peserta didik.
3. Membuat peserta didik menguasai mata pelajaran yang telah dipelajari.

Setiap sekolah atau satuan pendidikan mempunyai banyak metode dalam mengimplementasikan pembelajaran intrakurikuler guna mencapai

tujuan yang diinginkan sekolah atau satuan pendidikan. Pemilihan metode ini penting demi mencapai tujuan dengan cara yang efektif. Di antara metode atau cara pelaksanaan program intrakurikuler ini adalah:

1. Kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Pembersihan lingkungan kelas maupun sekolah.
3. Upacara hari senin maupun hari nasional lainnya.
4. Kegiatan senam pagi atau jalan sehat.
5. Kegiatan keagamaan.

Kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar agama yang mendapat tambahan ke- dan -an, menunjukkan kata sifat yaitu bersifat keagamaan. Agama adalah undang-undang Ilahi yang diturunkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat (Muhaimin, 1989:139). Bisa kita simpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah suatu aktivitas, pekerjaan, atau usaha yang berhubungan dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah SWT, kepada sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. Misalnya salat, berdoa, berzikir, tadarus, pengajian, atau kegiatan lain yang dapat memberikan pengetahuan agama dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

Program intrakurikuler keagamaan di dalam sekolah atau lembaga pendidikan dalam dilaksanakan dengan cara pembagian waktu pelaksanaannya. Pelaksanaan pembinaan bisa dibagi menjadi kegiatan yang bersifat harian,

mingguan, bulanan, maupun tahunan. Berikut ini merupakan contoh-contoh kegiatan intrakulikuler keagamaan:

- a. Kegiatan yang bersifat harian, seperti salat zuhur dan asar berjamaah, berdoa di awal dan akhir jam pelajaran, tadarus Al Quran sebelum memulai jam pelajaran pertama dan membaca doa kafaratul majlis sebelum pulang ke rumah masing-masing
- b. Kegiatan yang bersifat mingguan, seperti infak dan sedekah pada hari jumat, khotib jumat dan pengajian rutin yang dikoordinir oleh OSIS
- c. Kegiatan yang bersifat bulanan, seperti kegiatan pembagian sedekah kepada masyarakat yang kurang mampu di sekitar area sekolah dan memakai busana yang bernuansa islami
- d. Kegiatan yang bersifat tahunan, seperti buka puasa bersama, tadarus di malam ramadhan, menyembelih hewan kurban dan peringatan hari-hari besar Islam.

Secara khusus program intrakulikuler keagamaan bertujuan untuk memperdalam pengetahuan peserta didik mengenai materi yang diperoleh di kelas, khususnya materi-materi yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Diharapkan pengetahuan, keterampilan, akhlak dan kepribadian peserta didik dapat meningkat dengan pelaksanaan program intrakuler keagamaan.

2. Karakter Disiplin

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti to mark atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam

bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan berperilaku jelek dapat dikatakan orang yang berkarakter tercela. Sebaliknya, orang yang memiliki watak baik dan perilaku baik maka disebut berkarakter terpuji. Dengan kata lain karakter identik dengan akhlak dan kepribadian.

Dalam perspektif Islam, karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia seiring dengan di utusnya Nabi Muhammad untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah, dan muamalah, tetapi juga akhlak. Pengamalan ajaran Islam secara utuh merupakan model karakter seorang yang beragama Islam, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad yang memiliki sifat shidiq, tabligh, amanah, fathanah. (Suparlan, 2012: 88)

Pada umumnya, ketika berbicara tentang teori pembentukan karakter, maka yang menjadi kunci utama adalah kebiasaan. Maka dalam konteks pembentukan karakter kepada siswa, maka guru dan orangtua sangat memiliki peran besar dalam pembentukan karakter melalui pembiasaan yang diterapkan kepada anak-anak. (Lickona, 2015: 50)

Para pakar lainnya menyebut bahwa unsur utama yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter adalah budaya. Adapun budaya sendiri tercipta dari bui pekerti dan akal manusia yang dilakukan secara berulang-ulang. Meskipun demikian, bukanlah berarti jika

pikiran manusia statis. Karena pada hakikatnya, pikiran manusia selalu dinamis dan menghadirkan hal-hal baru dalam membentuk budaya.

Lebih jauh lagi, budaya itu dihasilkan dari olah pikir manusia yang melampaui berbagai tahapan. Melewati berbagai proses, mulai dari kontemplasi hingga implementasi yang baik. Sehingga selanjutnya dapat diterima oleh orang banyak sebagai suatu kebiasaan yang baik. Maka, budaya tidak hanya tercipta dari akal pikiran manusia secara kasar, melainkan tercipta dari hasil cipta karsa manusia yang paling dalam. Tentu saja, jika sudah melewati proses panjang demikian akan tercipta karakter. (Aziz, 2011: 59-62)

Perjalanan itu (berpikir, kontemplasi dan penyaringan) perlu dilakukan karena pada dasarnya, manusia memiliki dua potensi, yaitu potensi baik dan potensi buruk. Dalam Al-Qur'an, potensi buruk tersebut dikatakan dengan *nafs al-fujur*, sedangkan potensi baik dikatakan dengan *nafs at-taqwa*. Isyarat-Isyarat Al-Qur'an tentang pengembangan potensi manusia, sebagaimana yang dijelaskan dalam. QS Asy-Syams Ayat 7-9.

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (7) فَالْهَمَّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (8) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (9)

“Demi jiwa dan penyempurnaan (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu.” (QS. as-Syams [91]: 7-9)

Dalam tafsir Al Misbah menjelaskan, bahwa Ayat di atas menjelaskan agar manusia mampu menangkap makna yang baik dan buruk, manusia diberikan pilihan untuk melakukan kebaikan atau keburukan. (Shihab, 2006:

286) Potensi kebaikan dan keburukan yang melekat pada setiap manusia, harus mampu diarahkan, Dalam konteks ini, pola pendidikan Islam yang berperan untuk mengarahkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan pada manusia agar menjadi pribadi yang barakhlak mulia.

Sebagai pelengkap barangkali seperti teori perkembangan yang ditawarkan oleh dunia Barat, bahwa perkembangan manusia itu dipengaruhi oleh dua faktor. Pertama, teori bawaan (Nativisme). Teori ini mendukung bahwa manusia memiliki kecenderungan baik. Jadi, baik dan buruknya karakter manusia itu lebih ditentukan oleh pembawaan pribadi. Kedua, teori pengaruh lingkungan (empirisme). Menurut teori ini, baik dan buruknya manusia itu dipengaruhi oleh lingkungan. Namun kemudian muncul lagi, sebagai titik temu antara kedua teori tersebut datang teori ketiga, yang menyebut bahwa faktor pembentukan karakter manusia itu adalah bawaan pribadi dan pengaruh lingkungan, yang disebut dengan teori konvergensi. (Fitri, 2012: 36)

Adapun dalam konteks di sekolah, membentuk karakter baik kepada akhlak siswa itu bukanlah perkara yang mudah. Maka dari itu membutuhkan kerja sama antara sekolah dan peran orangtua di rumah. Karena bisa jadi, lingkungan di rumah jika prosentasi waktunya lebih lama berada di lingkungan rumah, maka besar kemungkinan lingkungan rumah sangat mendominasi terbentuknya karakter siswa.

Jadi, membina atau membentuk karakter siswa tidak dapat dilakukan dengan cepat atau instan seperti yang terlihat. Karena itu membutuhkan waktu

dan proses panjang saat kita berinvestasi atau berinvestasi dalam bisnis. Mungkin suatu hari tidak berinvestasi akan menjadi kaya kecuali dengan konsep judi. Untuk mendapatkan pengembalian investasi waktu dan proses panjang dalam mengembangkan investasi baru dan menjadikannya besar dan menjadi pelaku investasi yang kaya.

Pendidikan karakter atau karakter moral bersifat formal karena mata pelajaran lain yang diajarkan kepada siswa tentu tidak mencapai hasil yang optimal. Alasan utama karena disposisi siswa tidak mapan, sehingga batin tidak terbuka dan tidak siap menerima nilai-nilai yang ditawarkan. Disposisi ditentukan oleh banyak aktor, baik internal maupun eksternal. (Setianingsih, 2002: 38)

Faktor internal yang menentukan disposisi adalah, niat, motivasi, perhatian dan konsentrasi terhadap siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah postur dan posisi duduk, spasial, dan hubungan dinamis antara subjek yang terlibat. Menurut para ahli tentang keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh faktor-faktor yang ditimbulkan oleh kondisi kelas oleh guru ketika menerapkan pendidikan pembelajaran.

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir termasuk kepenasaran

akan intelektual, dan berpikir logis. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekadar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan (exposure) media massa. (Zubeidi, 2011: 17)

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara yang religus, nasionalis, produktif dan kreatif. (Judiani, 2010: 282)

Pendidikan karakter secara perinci memiliki lima tujuan. Pertama, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan, tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. Kelima, mengembanj lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity). (Hasan, 2010: 7)

Menurut Dony Kusuma, pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif, stabil dalam diri individu. Dinamika ini membuat pertumbuhan individu menjadi semakin utuh. Unsur-unsur ini menjadi dimensi yang menjwai proses formasi setiap individu. (Kusuma, 2004: 104)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter adalah suatu pelajaran yang positif dan baik yang di ajarkan oleh guru kepada peserta didik agar peserta didik memiliki nilai-nilai karakter yang baik dan mampu mempraktekkannya di dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam pelaksanaan menanamkan nilai karakter pada siswa dapat menggunakan metode-metode yang bervariasi. Metode merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Namun, guru juga harus memahami metode yang akan dipakai karena hal ini akan berpengaruh dengan optimal atau tidaknya suatu keberhasilan dalam penanaman nilai karakter tersebut. Berikut macam-macam metode yang digunakan oleh Rasulullah SAW dalam pembentukan karakter yang terdaat pada buku Samsul Nizar dan Zainal Effendi (2011: 70-91) sebagai berikut:

1. Metode Keteladanan (*al-Uswah al-Hasanah*)

Secara Terminologi, *al-uswah* mempunyai arti ditiru. Sedangkan *Hasanah* berarti contoh yang baik. Perlu diketahui bahwa anak-anak memiliki kecenderungan atau sifat peniru yang sangat besar, maka dengan metode keteladanan ini perlu dilakukan oleh orang-orang yang dekat

dengan anak agar anak senantiasa meniru sesuatu hal-hal yang baik dan terpuji. (Tafsir Ahmad, 2010: 135-136)

Dalam metode keteladanan ini ada dua macam cara yang digunakan, yaitu dengan sengaja maupun tidak sengaja. Keteladanan yang tidak disengaja yaitu contohnya keteladanan dalam berilmu, sifat kepemimpinan, sifat keikhlasan. Sedangkan keteladanan yang disengaja yaitu memberikan contoh perilaku membaca al-Qur'an yang baik, melakukan sholat wajib dan sunnah dengan sungguh-sungguh, baik dan benar. (Tafsir Ahmad, 2010: 136)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode keteladanan merupakan metode yang efektif dalam pembentukan karakter siswa. Metode ini memanfaatkan sifat peniru yang dimiliki oleh anak-anak, sehingga contoh dan tindakan terpuji yang diberikan guru dan orangtua dapat ditiru oleh siswa. Dengan demikian, melalui metode keteladanan ini siswa dapat terbentuk karakter yang baik dan terpuji sehingga mampu menjadi generasi yang bermartabat dan memiliki tanggung jawab dan moral yang tinggi.

2. Metode Nasehat dan *Mau'izhah*

Kata *Mau'izah* mempunyai arti memberi pelajaran akhlak atau karakter yang terpuji sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk melaksanakan karakter yang baik. Metode dan cara-cara yang efektif dalam upaya membentuk karakter dari diri seorang anak harus mempersiapkannya secara

moral, psikis serta mendidiknya dengan memberikan nasehat yang bermanfaat untuk kehidupannya.

Metode nasihat adalah metode dengan memberikan sebuah peringatan kepada anak agar anak menghindari sesuatu perbuatan yang dilarang oleh agama dan memerintahkan anak agar mengerjakan perbuatan yang baik dengan menggunakan perkataan yang lembut dan menyentuh hati agar menyentuh hati anak yang sedang dinasehati. (Nasution, 2020: 60-61)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pada metode ini melibatkan peran orang dewasa dalam memberikan nasehat yang baik dan bermanfaat kepada anak, baik melalui perkataan yang lembut maupun contoh teladan yang diberikan. Tujuan dari metode ini adalah untuk memotivasi anak agar mampu melaksanakan karakter yang baik serta menghindari perbuatan yang dilarang agama.

3. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah cara yang dilakukan melalui proses belajar yang dilakukan secara berulang-ulang dan akan menjadi kebiasaan dan bersifat menetap (Kurniah dan Nina, 2018: 51). Pembiasaan bisa menjadi pembentukan dasar-dasar pola pembentukan anak dan tujuan dari pembiasaan sendiri yaitu untuk menyampaikan sesuatu agar bisa dikuasai dengan cara-cara yang tepat dan dapat dikuasai dengan baik.

Dalam metode pembiasaan dalam berperilaku ini banyak dilakukan dalam pembiasaan-pembiasaan di dalam kelas seperti berdoa baik sebelum maupun sesudah pembelajaran berlangsung, berdoa ketika mau makan dan

minum, berdoa Ketika ke kamar mandi, mengucapkan salam kepada guru dan lain sebagainya. Maka disini, pendidik harus melakukan pembiasaan-pembiasaan dengan mengutamakan prinsip kebaikan yang diharapkan agar anak nantinya bisa belajar dan bisa menerapkan hal-hal yang baik dalam kehidupannya sehari-hari. (Setiawan, 2014:3)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan merupakan cara yang dilakukan secara berulang-ulang untuk membentuk kebiasaan yang positif pada anak. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengajarkan anak agar dapat menguasai hal-hal yang baik dengan cara-cara yang tepat dan dapat dikuasai dengan baik

4. Metode *Qashash* (Kisah)

Qashash mempunyai arti menceritakan atau mengikuti jejak. Dengan menggunakan metode kisah ini diharapkan peserta didik mempunyai karakter sesuai dengan akhlak yang terpuji dan sikap teladan yang berada dalam suatu kisah atau cerita serta peserta didik mampu meneladani tokoh yang baik yang ada dalam kisah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode kisah ini, peserta didik diharapkan dapat mempelajari nilai-nilai moral melalui cerita dan kisah yang diceritakan oleh pendidik. Metode ini efektif dalam membentuk karakter dan sikap teladan pada peserta didik karena mereka dapat meneladani tokoh baik dalam kisah tersebut. Selain itu, metode ini metode ini juga dapat membantu peserta

didik untuk memahami konsep-konsep dengan lebih mudah melalui contoh-contoh dalam cerita dan kisah tersebut.

5. Metode *Amts'al* (perumpamaan)

Metode perumpamaan ini dapat memberikan pemahaman secara mendalam kepada peserta didik mengenai hal-hal yang sulit untuk dicerna oleh daya nalar siswa dan untuk meningkatkan tergugahnya perasaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode perumpamaan ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam menghadapi konsep-konsep yang sulit. Dalam metode ini, guru menggunakan contoh-contoh nyata atau perumpamaan yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari. Dengan demikian, siswa akan mudah memahami konsep tersebut dan mengaitkannya dengan situasi yang mereka alami. Metode ini juga dapat membantu siswa mengasah kemampuan berfikir kritis dan memperluas pengetahuan mereka.

Pendidikan karakter mengemban misi untuk mengembangkan watak-watak dasar yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik. Penghargaan (*respect*) dan tanggung jawab (*responsibility*) merupakan dua nilai moral pokok yang harus diajarkan oleh sekolah. Nilai-nilai moral yang lain adalah kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, kedisiplinan diri, suka menolong, rasa kasihan, kerja sama, keteguhan hari, dan sekumpulan nilai-nilai demokrasi.

Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada sembilan pilar karakter dasar. Karakter dasar menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan pilar karakter dasar ini, antara lain: (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta

isinya; (2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati, dan (9) toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber. Pertama, agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Karenanya, nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

Dari sekian banyak karakter yang sudah dijabarkan di atas, fokus penelitian ini adalah ke karakter disiplin. Pengertian dari disiplin adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menunjukkan perilaku patuh dan tertib terhadap suatu aturan atau ketentuan yang berlaku. Karakter disiplin sangat mendukung kepribadian anak agar bisa konsisten dalam berperilaku dan bertingkah laku.

Dalam masa perkembangan anak-anak, karakter disiplin penting untuk dimiliki. Melalui disiplin, anak-anak dapat belajar untuk menghargai aturan dan norma yang berlaku dalam masyarakat, serta mengembangkan kemampuan untuk bertanggung jawab atas keputusan yang mereka ambil.

2.3 Kerangka Berpikir

Disiplin adalah salah satu aspek kehidupan yang penting dalam kehidupan manusia. Disiplin sebaiknya dilatih sejak kecil dalam masa tumbuh kembang peserta didik yang diharapkan untuk menjadikan peserta didik pribadi yang mempunyai kemampuan untuk bisa selalu berdisiplin, mampu datang tepat waktu di sekolah, datang ke masjid tepat waktu, patuh terhadap aturan-aturan yang berlaku. Selain itu bisa menjadikan peserta didik pribadi yang berani, mampu berbicara di depan orang banyak, berani mengutarakan sebuah pendapat, berani mengemukakan sebuah pertanyaan, menjadi generasi yang berakhlakul karimah dan mampu bermanfaat untuk dirinya, keluarga serta masyarakat disekitarnya.

Untuk membangun karakter disiplin hendaklah peserta didik diberikan dorongan sesering mungkin, salah satunya yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk selalu datang tepat waktu, patuh kepada aturan-aturan yang berlaku. Untuk itulah penting sekali karakter tersebut untuk diterapkan yang dimulai pada sedini mungkin. Salah satu kegiatan yang diadakan untuk membangun karakter disiplin adalah program intrakulikuler keagamaan.

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pelatihan dan pembelajaran bagi siswa. Siswa dibiasakan untuk mampu disiplin untuk datang mengikuti kegiatan keagamaan seperti salat dhuha, salat zuhur, jumat religi dan lain-lain. Peserta didik

dibiasakan untuk berani dalam menyatakan dan mengungkapkan pendapatnya dengan sarana kultum setelah salat, yang mana itu bisa untuk menambah wawasan pengetahuan peserta didik yang lainnya khususnya mengenai masalah-masalah agama.

Pembiasaan-pembiasaan yang sudah ditanamkan sejak dini pastinya akan membekas pada diri siswa dan akan menjadi sesuatu hal yang tidak bisa ditinggalkan, dengan adanya pembiasaan dalam melaksanakan hal-hal baik ini akan menghasilkan karakter, akhlak yang baik pada diri siswa, membentuk perilaku yang positif tanpa adanya unsur paksaan dari guru.



Bagan 1

Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berjenis deskriptif. Metode kualitatif adalah proses penelitian untuk menggambarkan fenomena-fenomena manusia atau sosial secara kompleks yang diperoleh secara alamiah atau nyata. Metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Metode kualitatif ini lebih menekankan pada proses dan makna yang ada.

Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2017:11) adalah penelitian untuk mengetahui suatu nilai tanpa membuat perbandingan dan dapat di hubungkan dengan variable lain. Penelitian deskriptif adalah suatu strategi penelitian yang mana dalam penelitian ini peneliti menyelidiki mengenai suatu fenomena-fenomena atau kejadian yang sedang terjadi.

Tujuan pemilihan jenis kualitatif deskriptif ini adalah sebagai acuan dalam penelitian di lapangan karena dengan menggunakan jenis penelitian ini dapat menghasilkan data-data yang berupa kata-kata untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi salat zuhur berjamaah dalam membentuk karakter peserta didik.

3.2 Subjek penelitian

Menurut Sugiyono (2017:216) sumber informasi untuk penelitian kualitatif adalah informan/narasumber yang terkait dengan permasalahan penelitian yang dianggap dapat memberikan informasi bagi penelitian. Penelitian adalah kegiatan

yang dilakukan untuk menemukan dan mengumpulkan informasi dari sesuatu masalah yang ada.

1. Subjek

Menurut Tatang M Amirin di dalam buku Rahmadi (2011:61) subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau seseorang yang ingin digali sebuah keterangan atau informasi. Subjek yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah Peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Penajam Paser Utara.

2. Informan

Menurut Lexy J Moleong (2017:132) Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi yang berkaitan dengan latar sebuah penelitian. Selain itu, informan juga berfungsi untuk memberikan informasi-informasi dengan waktu yang singkat dan informan juga dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

Informan yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru SMK Muhammadiyah 1 Penajam Paser Utara.

3.3 Lokasi

Tempat penelitian yang berkaitan dengan sasaran permasalahan penelitian juga merupakan salah satu sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. (Mardalis: 1999: 26) Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah SMK Muhammadiyah 1 Penajam Paser Utara. Sekolah ini bertempat di Jalan Provinsi km 48 Desa Babulu

Darat Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur.

3.4 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun rincian teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu peneliti meninjau secara langsung kejadian, atau fenomena yang ada di lokasi penelitian. Observasi memungkinkan peneliti mendeskripsikan apa yang sedang terjadi, pihak-pihak yang terlibat, bagaimana proses peristiwa itu terjadi, kapan dan dimana itu terjadi. Dengan menggunakan teknik observasi dalam mengumpulkan data penelitian kualitatif, peneliti dapat mengamati, merasakan, dan mendengar secara langsung peristiwa yang terjadi di lapangan. (Setiawan, 2018: 110)

2. Wawancara

Menurut Lexy J Moleong (2017:186) wawancara adalah suatu percakapan yang dimulai dengan maksud tertentu yang terdiri dari dua belah pihak yaitu pemberi pertanyaan dan penjawab pertanyaan. Wawancara adalah Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan bertatap muka dengan responden yang menjadi subjek dari penelitian yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif ini wawancara yang diajukan kepada narasumber berupa wawancara semi terstandar yang mana responden bebas untuk mengemukakan pendapatnya

mengenai pertanyaan yang diajukan dan pertanyaan tidak dijawab dengan singkat yang berupa “Ya atau Tidak, senang atau tidak senang.”

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan oleh orang lain yang berupa catatan-catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lainnya yang mendukung penelitian ini. (Sugiono, 2007: 62) Melalui tehnik ini peneliti berusaha mengambil data dengan cara menelaah arsip atau rekaman. Adapun arsip-arsip yang ditelaah dalam penelitian ini adalah arsip-arsip yang disimpan oleh lembaga pendidikan, maupun yang berada ditangan perorangan, yang berupa dokumen-dokumen sejarah, sistem dan mekanisme kerja, dan teks peraturan-peraturan yang pernah dibuat. Dokumen yang diperoleh kemudian diseleksi sesuai dengan fokus peneliti

3.5 Kredibilitas penelitian

Kredibilitas data peneliti maksudkan untuk membuktikan data yang berhasil peneliti kumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik triangulasi sumber, metode dan teori, pengecekan anggota, kehadiran peneliti di lapangan diskusi dengan teman sejawat, pengamatan secara terus menerus dan pengecekan kecukupan referensi.

Triangulasi metode juga peneliti lakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang peneliti kumpulkan dari observasi partisipan, kemudian dibandingkan dengan data dari wawancara mendalam dan dokumentasi yang terkait

langsung dengan data tersebut. Sedangkan triangulasi teori peneliti lakukan dengan merujuk kepada beberapa teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu teori kepemimpinan, teori human relation dan teori sosial.

3.6 Teknik analisis data

Tehnik Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. (Sugiono, 2008: 245) Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menggambarkan kejadian faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi selama penelitian yang dilakukan. Penerapan tehnik analisi data dilakukan melalui tiga tahan yaitu:

1. Reduksi (reduction) Dalam penelitian ini peneliti melihat data-data yang ada SMK Muhammadiyah 1 Penajam Paser Utara, berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian. Sejak tahap ini analisa data sudah dilaksanakan karena reduksi data juga merupakan bagian yang takterpisahkan dari analisis data
2. Penyajian data yang merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dalam teksnaratif. Penyusunan informasi tersebut dilakukan secara sistematis sehingga lebih jelas maksud dari penelitian dilakukan. Penyajian data juga dalam bentuk tema-tema pembahasan sehingga mudah dipahami makna yang terkandung di dalamnya.
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi dari semua kumpulan makna setiap kategori, peneliti berusaha mencari makna esensial dari setiap tema yang disajikan dalam teksnaratif yang berupa fokus penelitian. Selanjutnya ditarik

kesimpulan untuk masing-masing fokus tersebut, tetapi dalam suatu kerangka yang sifatnya komprehensif.

3.7 Keabsahan Data

Untuk melakukan pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data, maka dilakukan dengan teknik berikut ini:

1. Credibility dan transferability

Menurut Sukmadinata, “Credibility dan transferability atau validitas desain menunjukkan tingkat kejelasan fenomena hasil penelitian dengan kenyataan. Dalam penelitian, kualitatif validitas desain menunjukkan sejauhmana tingkat interpretasi dan konsep-konsep yang diperoleh memiliki makna yang sesuai antara partisipan dengan peneliti. Baik peneliti maupun partisipan memiliki kesesuaian dalam mendeskripsikan dan menggambarkan peristiwa terutama dalam menarik makna dalam suatu peristiwa. Guna mendapatkan data penelitian yang kredibel, penulis melakukan cara-cara, sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Melalui teknik ini penulis dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek sehingga dapat dipastikan apakah konteks itu dipahami atau tidak. Peneliti juga akan terjun ke lapangan dalam waktu yang panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data, khususnya

distorsi distorsi pribadi. Peneliti dalam menghadapi distorsi ini akan menentukan apakah benar benar ada distorsi apakah distorsi itu disengaja atau tidak; darimana atau dari siapa sumbernya dan bagaimana strategi menghadapinya. Penulis memulai penelitian Januari 2024 di SMK Muhammadiyah 1 Penajam Paser Utara.

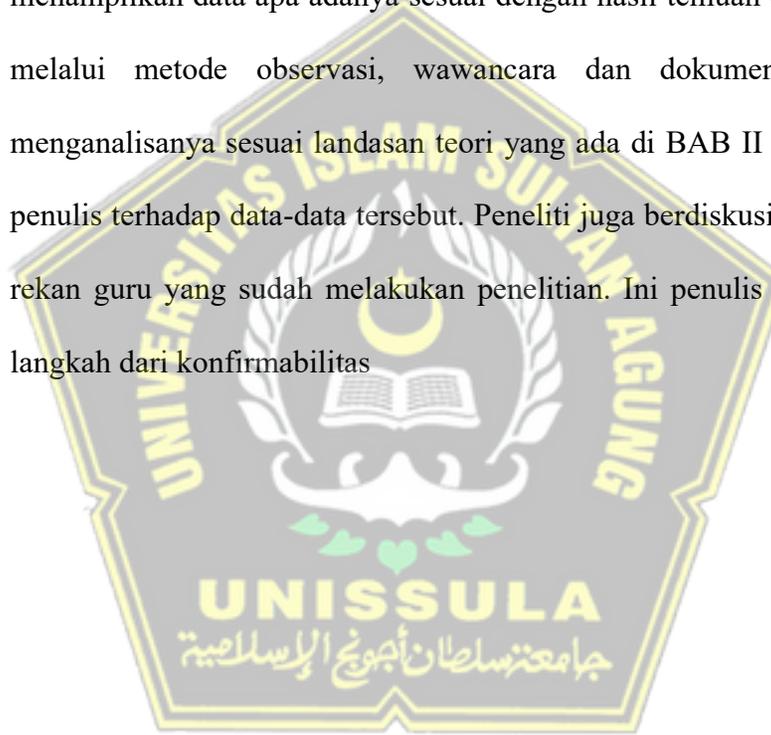
Teknik ini juga dilakukan untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri sendiri. Kepercayaan ini merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha-usaha dari subjek.

b. Triangulasi

Untuk memperoleh keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi. Menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Peneliti meneliti tidak hanya melalui wawancara tetapi peneliti juga meneliti melalui obsevasi dan dokumentasi.

2. Confirmability (Objektivitas)

Konfirmabilitas merupakan proses mengacu pada hasil penelitian. Apabila konfirmabilitas ini menunjukkan data cukup koheren, maka temuan penelitian dipandang memenuhi syarat, namun bila tidak cukup koheren, maka temuan dianggap gugur dan peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Oleh karena itu, peneliti berusaha meningkatkan kredibilitas agar hasil penelitian bisa diterapkan oleh orang lain. Peneliti menampilkan data apa adanya sesuai dengan hasil temuan di lapangan baik melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian menganalisisnya sesuai landasan teori yang ada di BAB II dan pemahaman penulis terhadap data-data tersebut. Peneliti juga berdiskusi terhadap rekan-rekan guru yang sudah melakukan penelitian. Ini penulis lakukan sebagai langkah dari konfirmabilitas



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

a. Profil Sekolah

SMK Muhammadiyah 1 adalah salah satu satuan pendidikan kejuruan di Kabupaten Penajam Paser Utara. Sekolah ini berdiri dari 10 Juli 2010 dengan satu jurusan di tahun awal operasionalnya yaitu jurusan Akuntansi. Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dibentuk pada tahun kedua sekolah berdiri. Setelah itu bertambah jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dan Teknik Bisnis Sepeda Motor yang pada akhirnya menjadikan SMK ini mempunyai empat kejuruan. SMK Muhammadiyah 1 Penajam Paser Utara berada di bawah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini juga di bawah naungan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Timur yang memadukan kurikulum dari Kementrian Pendidikan dengan kurikulum dari Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah.

Terletak di Jalan Provinsi KM 48 Desa Babulu Darat Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara, sekolah ini sangat mudah dijangkau karena letaknya yang berada di jalan poros provinsi. Sekolah ini terletak di kompleks pendidikan Muhammadiyah di Babulu dengan SD Muhammadiyah 1 Babulu dan SMP Muhammadiyah 2 Penajam Paser Utara. Terdapat 1 masjid di area tengah komplek pendidikan yang diberi

nama Masjid Tarbiyah. Masjid tersebut adalah sentral pusat program keagamaan SD, SMP maupun SMK.

Kegiatan belajar mengajar di SMK Muhammadiyah 1 PPU dimulai dari pukul 7.30 sampai dengan 15.30. Pada tahun ajaran 2023-2024 SMK Muhammadiyah 1 memiliki 15 rombel yang terdiri dari 4 rombel jurusan akuntansi keuangan lembaga, 5 rombel jurusan teknik kendaraan ringan otomotif, 2 rombel jurusan teknik bisnis sepeda motor, 3 rombel teknik komputer jaringan dan 1 rombel jurusan rekayasa perangkat lunak. Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak adalah jurusan yang baru dibuka oleh sekolah pada awal tahun ajaran 2023-2024.

Bapak Ahan A, M.M.Pd adalah kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 PPU sejak awal berdirinya sekolah ini sekaligus penggagas berdirinya SMK ini. Kepala sekolah dibantu oleh empat Wakil Kepala sekolah, Ibu Suhriya, S.Pd adalah wakil kepala sekolah di bidang kurikulum, Bapak Maryanto, S.Kom adalah wakil kepala sekolah di bidang sarana dan prasarana, Bapak Irawan, S.I.Kom adalah wakil kepala sekolah di bidang hubungan masyarakat dan Ibu Rizky Aspiyah, S.Kom adalah wakil kepala sekolah di bidang kesiswaan. Selain empat waka tersebut, sekolah juga memiliki beberapa tenaga administrasi sekolah dan guru-guru mapel agama, umum dan kejuruan.

Peserta didik yang melanjutkan pendidikannya di SMK Muhammadiyah 1 tidak hanya berasal dari desa babulu darat saja, terdapat beberapa siswa yang datang dari desa-desa lain di kecamatan Babulu dan bahkan beberapa desa tetangga yang berada di luar kecamatan. Hal ini dikarenakan Sekolah Menengah Kejuruan yang terletak di kecamatan Babulu hanya ada dua SMK dan keduanya terletak di desa Babulu Darat. Pada tahun ajaran 2023-2024 total jumlah siswa SMK Muhammadiyah 1 berjumlah 369 siswa.

Visi dan Misi dari SMK Muhammadiyah 1 Penajam Paser Utara adalah sebagai berikut:

1. Visi

Terwujudnya SMK Muhammadiyah 1 Penajam Paser Utara sebagai pencetak sumber daya manusia yang bertakwa, berkarakter, dan berkompetensi.

2. Misi

- Membiasakan pola hidup yang bernuansa islami, membudayakan salam dan melaksanakan ajaran agama yang baik dan benar, memperkuat kerjasama antar warga sekolah dengan penuh rasa kekeluargaan yang harmonis.
- Menyelenggarakan kajian rutin pemahaman dan pengamalan ajaran agama islam dan mencontohkan budi pekerti yang baik, berkala dan

berkesinambungan dengan penuh rasa tanggungjawab bagi seluruh warga sekolah.

- Melatih, mendidik dan mengembangkan potensi peserta didik melalui kerjasama dengan instansi pemerintah, dunia usaha dan dunia industri, menyelaraskan kurikulum, guna mewujudkan lulusan yang berkarakter dan berkompeten sesuai kompetensi keahlian masing-masing.

4.2 Pembahasan

Selayaknya sekolah-sekolah islam pada umumnya, SMK Muhammadiyah 1 PPU yang berada di bawan naungan Yayasan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Timur mempunyai keunggulan di program keagamaan yang masuk ke dalam kurikulum sekolah. Susuai dengan visi sekolah yaitu mencetak sumber daya manusia yang bertakwa, berkarakter dan berkompentensi maka perlu dibentuk beberapa program yang menunjang visi sekolah tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Penajam Paser Utara Bapak Ahan A, S.Pd, M.M.Pd yang dilaksanakan pada 17 Januari 2024 pukul 10.11 WITA di ruang kepala sekolah, program intrakulikuler keagamaan ini sudah dijalankan sejak SMK Muhammadiyah 1 masih berstatus SMA Muhammadiyah 1 yang berdiri pada tahun 1992 dan berganti menjadi sekolah menengah kejuruan pada 2010. “Alasan mendirikan SMK Muhammadiyah 1 ini dikarenakan kebutuhan perusahaan, kantor-kantor dan masyarakat sekitar ke tenaga pekerja yang berkompensi dan berkarakter, oleh karena itu kami memberanikan diri untuk membuka SMK ini pada

tahun 2010 dengan jurusan akuntansi dan keuangan lembaga untuk mengawalinya” ujar beliau.

Kurikulum kejuruan ditujukan agar anak-anak menjadi sumber daya manusia yang kompeten pada bidangnya. Sementara program intrakurikuler keagamaan ditujukan agar para siswa menjadi manusia-manusia yang berkarakter. Dikarenakan sumber daya manusia yang ahli saja tidak cukup, karakter-karakter yang baik sangat diperlukan dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul. Dalam lanjutan wawancara tersebut, beliau memberi tahu kepada peneliti program yang pertama kali dilaksanakan “Program yang pertama kali dilaksanakan adalah salat zuhur berjamaah sekaligus salat asar, ini karena dulu SMA Muhammadiyah masuk siang dan pulang sore”. Selain salat merupakan kewajiban seorang muslim, hal ini juga bertujuan agar anak-anak agar datang dan pulang tepat waktu.

Program intrakurikuler keagamaan di SMK Muhammadiyah 1 terus ditambah dan dikembangkan. Setelah pelaksanaan program salat berjamaah, program yang dicoba berikutnya adalah tadarus. “Sebelum memulai pelajaran, kita minta anak-anak untuk membaca Quran sekitar 5 sampai dengan 10 menit lah ya” ungkap beliau, “akan tetapi memang jadi ada kendala tersendiri kalau ada anak-anak yang belum pernah belajar di TPA, jadi tidak bisa membaca Quran karena belum paham huruf hijaiyyah” tambah beliau.

Semakin dengan bertambahnya umur, siswa dan guru-guru di SMK, maka dibentuklah pembina keagamaan di sekolah ini. Pembina keagamaan mempunyai peran dan fungsi untuk membina para siswa di bidang keagamaan sekaligus sebagai perencana program keagamaan di SMK Muhammadiyah 1. Kepala sekolah

mengungkapkan “ada beberapa guru yang mempunyai background sekolah agama, sekolah pesantren. Akhirnya kita berikan amanat kepada mereka untuk merencanakan dan mengatur program-program keagamaan di sini. Dengan ilmu yang mereka miliki, pengalaman mereka di pesantren yang bisa diterapkan di sini. Insya Allah membuat sekolah ini semakin maju”

Dengan dibentuknya pembina keagamaan, bukan serta merta guru-guru selain pembina keagamaan tidak terlibat terhadap program keagamaan. “Bukan berarti pembina keagamaan kerja sendiri, tapi sama-sama dengan yang lain” ujar beliau. Kemudian beliau melanjutkan “misalkan dari pembina keagamaan jadi imam, kan nggak bisa dia juga yang menggiring anak-anak untuk ke masjid. Harus yang lain yang membawa anak-anak ke masjid, pembina keagamaan yang menyambut di dalam, jadi lebih efektif”.

Program-program yang sudah berjalan juga harus terus dimonitoring dan dievaluasi. “Tim pembina keagamaan membagi ilmunya dan silahkan berkreasi, bagaimana agar anak-anak lebih semangat. Harus variatif, jangan gini-gini aja. Boleh pake metode yang lama tapi juga digabungkan atau dikembangkan dengan metode baru”. Kemudian beliau menambahkan “intinya bagaimana anak-anak nyaman, lebih mudah menerima. Tidak juga harus dari pembina keagamaan, silahkan dari temen-temen yang lain. Mungkin pernah membaca, mengamati. Kuncinya adalah kerjasama” tegas beliau.

Tujuan dari melaksanakan program intrakurikuler keagamaan ini tentunya untuk menunjang visi sekolah yang menginginkan untuk mencetak sumber daya manusia yang bertakwa, berakhlak dan berkompensi. Untuk menggapai tujuan tersebut

banyak cara dan usaha yang bisa dilakukan, salah satunya dengan mengimplementasikan program intrakurikuler keagamaan di lingkungan sekolah. “Pembentukan akhlak itu kembali ke dasar pendidikan agama, pendidikan agama ya akhlak itu” ujar kepala sekolah.

Beberapa program intrakurikuler keagamaan yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Penajam Paser Utara adalah sebagai berikut:

1. Tadarus Quran Pagi.

Program ini adalah salah satu program yang sudah lama dilaksanakan di SMK bahkan ketika masih berstatus SMA. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari mulai pukul 7.30 sampai dengan 7.35 atau 7.40 berdurasi 5 menit sampai 10 menit. Dilaksanakan dengan cara membaca Al Quran secara berjamaah di kelas masing-masing dengan bimbingan guru-guru yang mengajar pada jam mapel pertama. Setelah selesai membaca Al Quran para siswa membaca doa belajar.

Tujuan daripada program ini adalah untuk membiasakan anak-anak membaca Al Quran dan melancarkan bacaannya. Ada beberapa kendala yang terdapat pada program ini seperti, anak-anak yang belum lancar atau bahkan belum bisa membaca Al Quran. Hal ini menyebabkan mereka tidak bisa mengikuti bacaan kawan-kawan mereka yang sudah mahir dalam membaca Al Quran.

Bapak Abid Syahni, M.Ag selaku pembina keagamaan SMK Muhammadiyah 1 mengungkapkan “solusi yang dibuat oleh pembina keagamaan adalah dengan mengadakan program Latihan Mengaji setiap

setelah salat zuhur, walaupun belum bisa dilaksanakan secara maksimal karena keterbatasan dan kesibukan guru yang menjadi pengajar mengaji anak-anak”.



Foto di atas merupakan gambaran dari kegiatan tadarus quran pagi yang dibimbing oleh guru mapel jam pertama, dalam hal ini kegiatan terlaksana di kelas XI TKJ dibimbing oleh ibu Lina Mujiani, S.Pd.

Bisa disimpulkan dari pembahasan di atas bahwasanya penerapan program tadarus quran pagi di SMK Muhammadiyah 1 Penajam Paser Utara adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik datang ke sekolah dan masuk ke kelas masing-masing maksimal pukul 7.30 WITA.
- b. Guru pengajar mata pelajaran jam pertama memasuki kelas dan memimpin tadarus.
- c. Guru dan peserta didik dapat menggunakan aplikasi Al Quran di hp masing-masing apabila tidak membawa mushaf Al Quran.

- d. Waktu yang digunakan untuk bertadarus adalah 5 s/d 10 menit.
- e. Surat yang dibaca adalah surat-surat pendek yang berada di juz 30.
- f. Setelah selesai bertadarus, guru memimpin untuk membaca doa sebelum belajar.
- g. Bagi pelajar yang belum lancar membaca Al Quran disarankan agar memperbaiki bacaan Al Qurannya dengan cara mengikuti program tahsin yang dibimbing oleh beberapa guru setelah salat zuhur.

Peserta didik yang terlambat atau bahkan tidak mengikuti program ini berarti siswa yang datang terlambat ke sekolah. Untuk kasus ini siswa diurus langsung oleh guru bimbingan konseling untuk mendapatkan peringatan ataupun hukuman yang sesuai dengan pelanggaran tersebut.

Output yang diharapkan dari pelaksanaan program ini adalah meningkatnya disiplin masuk kelas para peserta didik, dikarenakan program ini dilaksanakan di awal waktu sekolah. Selain itu meningkatnya bacaan Al Quran dan hafalan anak-anak juga termasuk ke dalam hasil yang diharapkan dari penerapan program ini.

Dari hasil wawancara dengan dua orang siswa kelas XI yaitu Muhlifah dan Ihsan dapat diambil kesimpulan bahwa program ini memberi dampak pada pembentukan karakter disiplin yang berasal dari pembiasaan melakukan perbuatan baik yang dalam hal ini membaca Al Quran setiap pagi. Peserta didik menjadi lebih disiplin dalam masuk kelas karena program dilaksanakan di awal jam belajar dan membuat peserta didik bisa membaca Al Quran sampai satu lembar per hari. Ihsan

peserta didik kelas XI AKL menjawab “karena hampir setiap harinya kita membaca Al Quran, satu hari bisa satu lembar”.

2. Salat zuhur berjama'ah dan kultum.

Seperti yang dipaparkan sebelumnya, program ini adalah program yang pertama kali dilaksanakan di antara program-program keagamaan lainnya. Selain dikarenakan kewajiban setiap muslim untuk melaksanakan salat, hal ini juga bisa memupuk kedisiplinan anak agar tepat waktu. Salat zuhur berjamaah dilaksanakan di Masjid Tarbiyah yang terletak di dalam kompleks pendidikan Muhammadiyah Babulu.

Siswa SMK melaksanakan salat zuhur berjamaah bergantian dengan adik-adiknya siswa SD dan SMP. “Hal ini terjadi dikarenakan masjid tarbiyah belum bisa menampung seluruh pelajar dari SD, SMP dan SMK. Maka daripada itu, kami membaginya menjadi dua bagian. Yang pertama salat adalah SD dan SMP. Yang kedua baru SMK” ujar Bapak Abid Syahni selaku pembina keagamaan SMK.

Yang menjadi imam untuk anak-anak SMK adalah bapak-bapak guru yang sudah dijadwalkan oleh pembina keagamaan yang berkoordinasi dengan waka kurikulum. “Jadwal imam dibuat oleh bu Suhriya selaku waka kurikulum dan pak Muslihudin selaku koordinator pembina keagamaan” jawab beliau.

Setelah selesai melaksanakan salat zuhur berjamaah, salah seorang siswa maju ke depan mimbar untuk menyampaikan kuliah singkat selama kurang lebih tujuh menit. Program ini disebut dengan kultum zuhur yang

merupakan singkatan dari kuliah tujuh menit di waktu zuhur. Setelah pemateri kultum dari siswa menyampaikan materinya, bapak guru yang menjadi imam memberikan tanggapan mengenai materi kultum tersebut dan mempersilahkan para murid untuk beristirahat.

Pelaksanaan program ini relatif lancar dikarenakan kewajiban salat zuhur itu sendiri. Meskipun demikian, bukan berarti jalannya program tersebut tanpa cacat ataupun kekurangan. “Dikarenakan kita melaksanakan salat secara bergantian dengan siswa SD & SMP, masih ada siswa SMK yang menghindar ketika disuruh gurunya salat, dengan alasan masih menunggu anak-anak SD” ungkap Bapak Abid. “dan sebagian guru juga belum bisa memberikan contoh dengan ikut salat bersama anak-anak” lanjut beliau.



Foto di atas menunjukkan siswa-siswi yang telah selesai melaksanakan salat zuhur yang diimami oleh salah seorang guru dan sedang berzikir maupun berdoa sambil menanti salah satu perwakilan dari siswa untuk menyampaikan kultumnya.

Berdasarkan pembahasan di atas bisa kita pahami bahwa implementasi program salat zuhur berjamaah dan kultum di SMK Muhammadiyah 1 Penajam Paser Utara adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik keluar dari kelas sekitar 15 menit sebelum pelaksanaan salat.
- b. Guru berkeliling kelas untuk menyuruh anak-anak berwudlu dan menyiapkan peralatan untuk salat.
- c. Guru dan peserta didik SMK memasuki masjid setelah peserta didik dari SD Muhammadiyah 1 dan SMP Muhammadiyah 2 selesai.
- d. Hal ini dilakukan bergantian dikarenakan masjid belum cukup untuk menampung seluruh jamaah.
- e. Salah satu dari bapak guru maju untuk menjadi imam salat berjamaah.
- f. Berdoa dan berdzikir setelah selesai salat.
- g. Petugas kultum dari siswa maju ke mimbar untuk menyampaikan kultumnya.
- h. Bapak guru yang bertugas sebagai imam memberikan penguatan atau tanggapan atas kultum dari peserta didik yang bertugas.
- i. Guru mempersilahkan jamaah untuk keluar masjid dengan tenang.

Program salat zuhur berjamaah dan kultum juga mempunyai dampak terhadap disiplin anak-anak dengan pembiasaan yang dilakukan setiap hari waktu zuhur. Muhlifah peserta didik kelas XI AKL mengatakan “Kalo perempuan kan nggak wajib ya berjamaah, tapi karena ada peraturan sekolah yang mewajibkan kita salat zuhur berjamaah ya jadi terbiasa, jadi lebih disiplin”. Sementara kultum setelah salat zuhur dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pendengar dan keberanian bagi yang menyampaikan tambah Ihsan peserta didik kelas XI AKL.

3. Khatib jumat.

Program ini digagas pada tahun ajaran 2022-2023 yang mempunyai tujuan untuk membentuk mental anak ke arah yang lebih baik lagi, khususnya berani dan disiplin. SMK Muhammadiyah 1 menerapkan sistem full day school yang menyebabkan anak-anak masih harus berada di sekolah pada jam salat jumat. Oleh karena itu, dibentuklah petugas salat jumat yang terdiri dari siswa dan guru.

Siswa yang mendapatkan jadwal untuk menjadi khatib jumat menghadap ke guru Pembina keagamaan pada awal minggu (hari senin) untuk berkonsultasi dan menentukan materi khutbah. Pada hari rabu, siswa tersebut kembali menghadap kepada gurunya untuk gladi pertama. Di hari jumat pagi, petugas dari siswa SMK berlatih langsung di mimbar masjid didampingi oleh pembina keagamaan untuk lebih memantapkan diri ketika berkhutbah nanti.



Bisa dilihat dari foto di atas, ada 2 orang siswa yang sedang berlatih untuk persiapan tugas jumatan. 1 orang menjadi khotib yang sedang memegang mic di atas mimbar dan 1 orang menjadi muazin yang mana di foto tersebut tampak sedang menyimak khutbah. Latihan khutbah yang dilaksanakan di masjid ini terjadi pada hari jumat pagi. Hal ini dilakukan agar siswa yang bertugas memiliki kesiapan yang lebih matang karena sudah terbiasa dengan mimbar.

Penerapan program khubah jumat di SMK Muhammadiyah 1 Penajam Paser Utara adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik ditunjuk oleh bapak guru pembina keagamaan SMK 1 minggu sebelum bertugas.
- b. Peserta didik yang menjadi petugas khotib datang ke guru pembina keagamaan pada hari senin untuk berkonsultasi tentang teks khutbah.
- c. Petugas khotib mendatangi guru nya untuk latihan khutbah pada hari rabu.
- d. Pada hari jumat pagi petugas khotib dan muazin melakukan latihan dan gladi di masjid dengan pendampingan dari guru pembina keagamaan.
- e. Jumat waktu zuhur petugas menjalankan tugasnya.
- f. Setelah selesai pelaksanaan salat jumat, petugas menghadapi guru pembina keagamaan untuk mendapatkan evaluasi atas pelaksanaan khutbah jumat.

Adapun untuk para peserta didik perempuan, mereka berkumpul di ruang pertemuan SMK Muhammadiyah 1 untuk salat zuhur dan kultum di saat para peserta didik laki-laki melaksanakan salat jumat.

Pembiasaan berkelakuan baik ini juga memberikan dampak disiplin ke para peserta didik. Khutbah jumat juga melatih mental berani dan kepercayaan diri. Ihsan menambahkan “jadi bisa ngomong depan orang banyak”.

4. Salat dhuha.

Pelaksanaan salat dhuha di SMK Muhammadiyah 1 dibagi menjadi dua waktu. Siswa kelas X melaksanakan salat dhuha berjamaah di hari selasa

didampingi oleh Bapak Muslihudin, S.Pd, sedangkan siswa kelas XI melaksanakan salat dhuha berjamaah di hari rabu didampingi oleh Bapak Setiawan Misbachul Lail, S.Pd. Pembagian ini terjadi karena siswa SD Muhammadiyah 1 dan siswa SMP Muhammadiyah 2 juga melaksanakan program salat dhuha berjamaah di Masjid Tarbiyah. Sehingga diperlukan penjadwalan agar kegiatan setiap sekolah bisa terlaksana dengan baik.

Kegiatan ini dimulai pada pukul 7.30 hingga 8.00. Guru pembimbing menjadi imam salat bagi anak-anak dan melanjutkan dengan ceramah atau mengaji setelah mengerjakan salat dengan berjamaah. “Kegiatan ini sudah berjalan dengan baik, akan tetapi masih ada guru-guru selain dari imam yang seharusnya mendampingi anak-anak tapi tidak mendampingi” kata Bapak Abid. Pelaksanaan salat dhuha di sekolah ini masih kurang melibatkan guru-guru dalam pendampingan peserta didiknya.



Foto di atas menunjukkan Bapak Muslihuddin, S.Pd selaku imam salat dhuha pada hari selasa yang diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas X. Tampak beliau sedang memberikan pengarahan tentang bacaan salat yang memang menjadi program untuk peserta didik kelas X.

Berdasarkan pembahasan di atas bisa kita pahami bahwa implementasi program salat dhuha berjamaah di SMK Muhammadiyah 1 Penajam Paser Utara adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik berwudlu, membawa peralatan salat dan memasuki masjid pada pukul 7.30 WITA.
- b. Peserta didik dari kelas X melaksanakan kegiatan salat dhuha pada hari selasa dan peserta didik dari kelas XI melaksanakan kegiatan salat dhuha pada hari rabu di waktu yang sama.
- c. Imam dari bapak guru pembina keagamaan maju ke mihrab dan mulai mengimami salat dhuha 2 rakaat.
- d. Seusai salat, para siswa berzikir dan berdoa lalu membaca Al Quran dengan bersama kemudian mendengarkan pengarahan atau materi dari bapak guru yang bertugas.
- e. Peserta didik keluar masjid pada pukul 8.10 WITA dan kembali ke kelas masing-masing untuk memulai kegiatan belajar mengajar.

Adapun dampak program ini terhadap disiplin para peserta didik juga sama dengan dampak yang dihasilkan oleh program sebelumnya, yaitu tadarus quran pagi. Karena program ini dilaksanakan pada awal dimulainya jam belajar, maka peserta didik menjadi terbiasa datang tepat waktu.

5. Jumat religi.

Agar peserta didik di SMK tidak merasa bosan dengan rutinitas harian di sekolah, dibentuk program-program yang berbeda di setiap hari jumat. Terdapat tiga program yang dilaksanakan setiap jumat yaitu, jumat bersih, jumat sehat dan jumat religi. Jumat bersih adalah kegiatan peserta didik membersihkan kelasnya dan lingkungan sekolahnya. Jumat sehat adalah jumat senam atau jalan santai dan peserta didik menggunakan seragam olahraga. Pada kegiatan jumat religi, peserta didik dibolehkan untuk tidak menggunakan seragam sekolahnya dan sebagai gantinya mereka menggunakan baju muslim.

Kegiatan jumat religi dimulai dengan salat dhuha berjamaah yang diimami oleh bapak guru dari pembina keagamaan dan dilanjutkan dengan tausiyah atau kegiatan lain yang dianggap perlu diadakan. Seperti latihan baca Al Quran, hafalan surat-surat pendek dan hafalan bacaan salat. Program ini berjalan tiga minggu sekali bergantian dengan program jumat sehat dan jumat bersih.

Beberapa hambatan yang terjadi di lapangan adalah kurangnya partisipasi sebagian guru-guru SMK Muhammadiyah 1. Hal ini menyebabkan jalannya program kurang maksimal, dikarenakan jumlah peserta didik SMK Muhammadiyah 1 yang berjumlah lebih dari 300 orang dan guru pembina keagamaan hanya 4 orang.



Foto di atas menunjukkan salah satu sub program yang ada pada program jumat religi. Pada foto di atas terdapat tiga orang peserta didik yang membawakan ceramah dengan cara satu orang membaca ayat Al Quran, satu orang lainnya membacakan artinya dan yang terakhir menerangkannya.

Kegiatan jumat religi memberikan dampak karakter disiplin para peserta didik lewat pembiasaan berkelakuan baik, yaitu dengan melaksanakan kegiatan yang ada di dalam agenda jumat religi dan membentuk disiplin lewat berpakaian. Karena pada hari jumat religi, para peserta didik tidak menggunakan seragam sekolah pada umumnya tetapi menggunakan pakaian yang bernuansa islami dan ini juga yang memupuk rasa bangga di dalam diri mereka karena SMK Muhammadiyah 1 mempunyai program yang berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya.

Berikut ini adalah penjelasan singkat tentang pelaksanaan kegiatan jumat religi di SMK Muhammadiyah 1 Penajam Paser Utara:

- a. Guru pembina keagamaan dan wali kelas memberikan pengumuman kepada peserta didik di hari kamis minggu ke tiga bahwa besok jumat adalah jumat religi dan peserta didik diharapkan untuk menggunakan pakaian bernuansa Islami.
- b. Pada jam 7.30 WITA hari jumat, seluruh peserta didik dan dewan guru menuju ke masjid untuk melaksanakan salat dhuha berjamaah.
- c. Guru pembina keagamaan memimpin salat dhuha berjamaah.
- d. Sesuai berzikir dan berdoa, kegiatan jumat religi dimulai dengan beberapa cara:
 - ✓ Ceramah dari guru pembina keagamaan.
 - ✓ Tadarus Al Quran di masjid.
 - ✓ Tahsin Qiroah di masjid.
 - ✓ Hafalan juz amma ke guru pembimbing.

Pembentukan Karakter Disiplin

Setelah penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan tentang bagaimana program itu berjalan, dampaknya terhadap kedisiplinan, faktor pendukung dan faktor penghambatnya yang di rangkum dalam tabel berikut:

No	Nama Program	Dampak pada karakter disiplin	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1	Tadarus Quran	Program ini menjadikan anak lebih disiplin masuk kelas tepat waktu dan lebih rajin membaca Al Quran bahkan bisa 1 lembar per hari	Pelaksanaan program di awal waktu kegiatan belajar mengajar yang mana membuat tingkat partisipasi peserta didik dan	Sebagian peserta didik belum dapat membaca Al Quran dengan lancar yang mengakibatkan mereka kurang

			guru terhadap program ini sangat besar	berpartisipasi secara aktif
2	Salat Zuhur	Peserta didik terbiasa dalam melakukan hal yang baik yang tidak biasa dilakukan di luar sekolah yaitu menunaikan salat secara berjamaah dan mendengarkan kultum. Mereka jadi lebih berdisiplin mengerjakan salat di masjid dan berjamaah dan mendapatkan wawasan bagi para pendengar dan keberanian bagi pelaksana kultum	Terdapat masjid di lingkungan sekolah untuk pelaksanaan salat berjamaah	Daya tampung masjid masih kurang sehingga menyebabkan pelaksanaan salat berjamaah dibagi menjadi 2 kali, yang pertama untuk SD dan SMP, yang kedua untuk SMK
3	Salat Dhuha	Membuat peserta didik terbiasa datang awal waktu karena program salat dhuha dilaksanakan pada jam pertama kegiatan belajar dan masjid yang terletak dekat dengan gerbang masuk sekolah membuat para peserta didik harus disiplin waktu	Pelaksanaan program di awal waktu kegiatan belajar mengajar yang mana membuat tingkat partisipasi peserta didik dan guru terhadap program ini sangat besar	Hanya dapat dilaksanakan 2 hari dalam seminggu yaitu pada hari selasa dan rabu dikarenakan siswa SD dan SMP menggunakan masjid untuk salat dhuha di hari yang lain
4	Khutbah Jumat	Membiasakan peserta didik berkelakuan baik dan membiasakan untuk tampil di depan publik. Selain membuat para peserta didik berdisiplin salat, khutbah juga membentuk keberanian dan percaya diri	Persiapan peserta didik yang matang karena mempunyai waktu 1 minggu untuk mempersiapkan khutbah dan adanya bimbingan dan	Hanya dapat dilaksanakan selama sebulan sekali dikarenakan bergantian dengan guru-guru dari SMP maupun SD dan Pemuda Muhammadiyah

			pengawasan dari guru yang intensif	
5	Jumat Religi	Program ini membentuk karakter disiplin para peserta didik melalui dua hal; yang pertama pembiasaan berkelakuan baik dengan mengikuti kegiatan yang ada sesuai dengan arahan guru; yang kedua pembentukan disiplin lewat pakaian, di hari jumat religi para peserta didik tidak menggunakan seragam sekolah pada umumnya tetapi menggunakan baju bernuansa islami	Sumber daya manusia dari guru yang merupakan lulusan pesantren, sehingga sudah terbiasa untuk mengisi sebuah ceramah atau kegiatan menarik lainnya yang biasa dilaksanakan di pesantren	Dengan adanya program jumat sehat dan jumat bersih di sekolah, maka program jumat religi tidak bisa dilaksanakan setiap minggu

Berdasarkan hasil wawancara observasi bahwasanya dalam pelaksanaan program intrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter disiplin di SMK Muhammadiyah 1 Penajam Paser Utara adalah tanggung jawab daripada guru pembina keagamaan dibantu dengan seluruh dewan guru SMK. Kedisiplinan peserta didik merupakan tanggung jawab semua pihak yang ada di dalam sekolah, terutama guru sebagai pendidik yang berinteraksi langsung dengan peserta didik. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan guru yang dilihat dan didengar oleh peserta didik dapat masuk meresap ke dalam hatinya, bahkan terkadang dapat memberikan pengaruh terhadap perilakunya sehari-hari lebih dari rumahnya. Ada sebuah istilah yang dikenal di Pondok Modern

Darussalam Gontor yaitu segala apa yang dilihat, didengar dan diperhatikan santri di pondok merupakan aktifitas pendidikan (Hidayat, 2020).

Sikap dan perilaku guru yang diperlihatkan oleh guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya mendisiplinkan peserta didik di sekolah, namun pemberian contoh dan teladan tidak cukup. Diperlukan adanya sebuah program yang dapat menunjang keberhasilan dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik. Menerapkan disiplin bukan merupakan perkara yang mudah, peserta didik harus diberikan contoh dan teladan terus menerus dan harus dibiasakan secara berkelanjutan sehingga terbiasa dan terbentuk. Keteladanan butuh kedisiplinan dan begitu pula sebaliknya. Kedisiplinan tanpa keteladanan merupakan omong kosong (Fatimah, 2018: 26). Disiplin itu sendiri merupakan suatu hal yang menyangkut pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Biasanya sikap disiplin sering ditunjukkan kepada orang-orang yang tepat waktu, taat aturan dan berperilaku sesuai dengan aturan maupun norma yang berlaku.

Setiap karakter pastinya memiliki perhatian yang khusus, salah satunya seperti karakter disiplin. Dalam pembentukan karakter disiplin semua pihak Madrasah harus turut ikut serta menyukseskan program ini. Hal ini sesuai dengan teori (Gunawan, 2012:23) bahwa untuk mewujudkan tujuan Pendidikan karakter semua warga sekolah, keluarga dan lingkungan sekitar harus membantu dalam pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik. Terlebih dari keteladanan seorang guru, yang mana guru merupakan contoh figur untuk menjadi panutan bagi siswanya. Pelaksanaan dalam pembentukan nilai karakter disiplin siswa salah satunya yaitu dengan menggunakan metode keteladanan yang mana guru memberikan contoh yang baik kepada para

siswanya. Hal ini sesuai dengan teori (Tafsir Ahmad, 2010:135-136) bahwa orang-orang terdekat siswa harus senantiasa memberikan contoh yang baik agar siswa meniru sesuatu hal yang baik dan terpuji.

Selain dengan menggunakan metode keteladanan, juga menggunakan metode pembiasaan. Metode pembiasaan anak-anak dalam mengikuti program-program keagamaan di SMK Muhammadiyah 1 Penajam Paser Utara juga sesuai dengan teori (Kurniah dan Nina, 2018:51) pembiasaan merupakan cara yang dilakukan secara berulang-ulang dan akan menjadi suatu kebiasaan dan bersifat menetap. Pembiasaan disiplin ini akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang. Pada awalnya siswa akan merasa bahwa program kegiatan keagamaan ini mengekang dirinya, namun lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju arah yang disiplin.

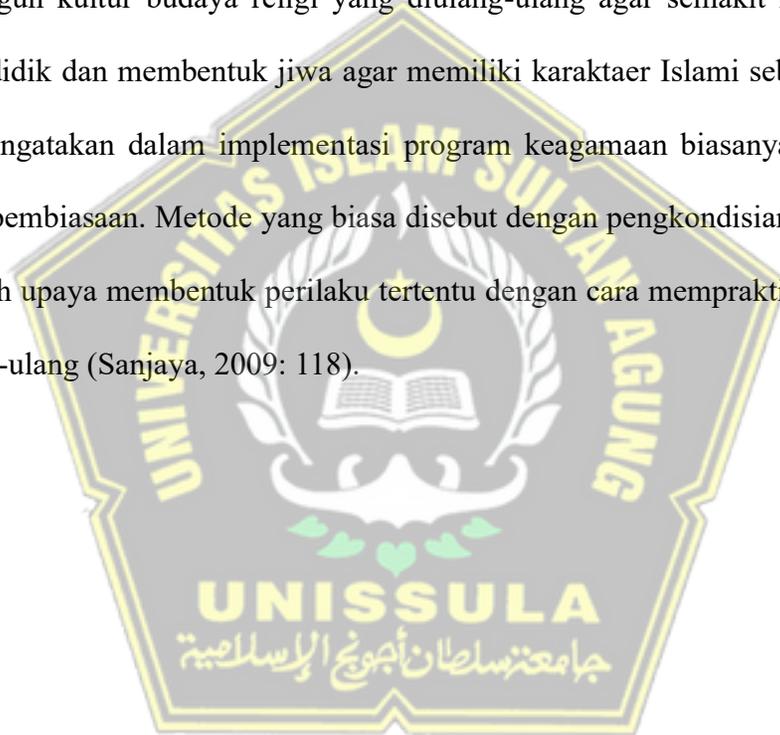
Sebagai seorang guru pastinya memberikan contoh teladan yang baik yang dimulai dari guru berangkat ke sekolah lebih awal, hal ini menjadikan siswa meniru dengan wajib bagi siswa untuk datang lebih awal sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Guru memberikan teladan berupa datang dan mengikuti program-program keagamaan menemani para peserta didik.

Salah satu kegiatan yang menjadi disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan intrakurikuler keagamaan yaitu guru mengontrol dan mengawasi siswa yang melaksanakan program keagamaan. Kegiatan ini jika dilakukan secara terus menerus akan melatih karakter disiplin siswa untuk mengikuti program-program keagamaan secara tepat pada waktunya. Implementasi program keagamaan ini merupakan salah

satu Langkah sekolah dalam mendidik karakter baik siswa selain dari pendidikan karakter di masing-masing kelas.

Hal ini sesuai dengan teori disiplin menurut (Mohammad Mustari 2014: 22-27) mengatakan bahwa disiplin merupakan Tindakan oleh seseorang untuk menunjukkan perilaku patuh dan tertib terhadap suatu ketentuan atau peraturan yang berlaku.

Strategi kegiatan keagamaan di SMK ini juga merupakan usaha untuk membangun kultur budaya religi yang diulang-ulang agar semakin melekat kepada peserta didik dan membentuk jiwa agar memiliki karakter Islami sebagaimana teori yang mengatakan dalam implementasi program keagamaan biasanya menggunakan metode pembiasaan. Metode yang biasa disebut dengan pengkondisian (conditioning) ini adalah upaya membentuk perilaku tertentu dengan cara mempraktikkannya secara berulang-ulang (Sanjaya, 2009: 118).



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait dengan program intrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter disiplin di SMK Muhammadiyah 1 Penajam Paser Utara dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan program intrakurikuler keagamaan di SMK Muhammadiyah 1 Penajam Paser Utara dimulai sejak awal berdiri sekolah, dimulai oleh kepala sekolah kemudian diamanatkan kepada guru pembina keagamaan sekolah untuk perencanaannya. Seluruh bapak ibu guru ikut terjun ke lapangan dan mempunyai peran besar dalam pelaksanaan program ini. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter baik peserta didik di SMK Muhammadiyah 1, hal ini selaras dengan visi sekolah yaitu terwujudnya SMK Muhammadiyah 1 Penajam Paser Utara sebagai pencetak sumber daya manusia yang bertakwa, berakhlak, dan berkompetensi.
2. Pelaksanaan program intrakurikuler keagamaan di SMK Muhammadiyah 1 antara lain:
 - a. Tadarus Quran Pagi
 - b. Salat zuhur berjamaah dan kultum
 - c. Khutbah jumat
 - d. Salat dhuha

- e. Jumat religi
3. Beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan program intrakulikuler keagamaan ini adalah:
- a. Pelaksanaan program Tadarus Quran pagi di awal waktu kegiatan belajar mengajar yang mana membuat tingkat partisipasi peserta didik dan guru terhadap program ini sangat besar.
 - b. Terdapat masjid di lingkungan sekolah untuk pelaksanaan salat berjamaah.
 - c. Program salat dhuha berjamaah dilaksanakan di awal waktu kegiatan belajar mengajar yang mana membuat tingkat partisipasi peserta didik dan guru terhadap program ini sangat besar dan masjid terletak dengan gerbang sekolah.
 - d. Peserta didik yang bertugas sebagai khotib jumat mempunyai yang matang karena mempunyai waktu 1 minggu untuk mempersiapkan khutbah dan adanya bimbingan dan pengawalan dari guru yang intensif.
 - e. Sumber daya manusia dari guru yang merupakan lulusan pesantren, sehingga sudah terbiasa untuk mengisi sebuah ceramah dalam program jumat religi.
4. Beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program intrakulikuler keagamaan ini adalah:

- a. Sebagian peserta didik belum dapat membaca Al Quran dengan lancar yang mengakibatkan mereka kurang berpartisipasi secara aktif dalam membaca Al Quran pada program Tadarus Quran pagi.
- b. Daya tampung masjid masih kurang sehingga menyebabkan pelaksanaan salat berjamaah dibagi menjadi 2 kali, yang pertama untuk SD dan SMP, yang kedua untuk SMK.
- c. Pelaksanaan salat dhuha berjamaah di SMK Muhammadiyah 1 hanya dapat dilaksanakan 2 hari dalam seminggu yaitu pada hari Selasa dan Rabu dikarenakan siswa SD dan SMP menggunakan masjid untuk salat dhuha di hari yang lain.
- d. Khotib dari siswa SMK hanya dapat dilaksanakan selama sebulan sekali dikarenakan bergantian dengan guru-guru dari SMP maupun SD dan Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Babulu.
- e. Dengan adanya program Jumat Sehat dan Jumat Bersih di sekolah, maka program Jumat Religi tidak bisa dilaksanakan setiap minggu.

5.2 Saran

Dengan menganalisa hasil penelitian tentang program intrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter disiplin di SMK Muhammadiyah 1 Penajam Paser Utara, peneliti memberikan saran untuk dapat dipertimbangkan dalam membangun lembaga pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Saran tersebut di antaranya:

1. Bagi Sekolah

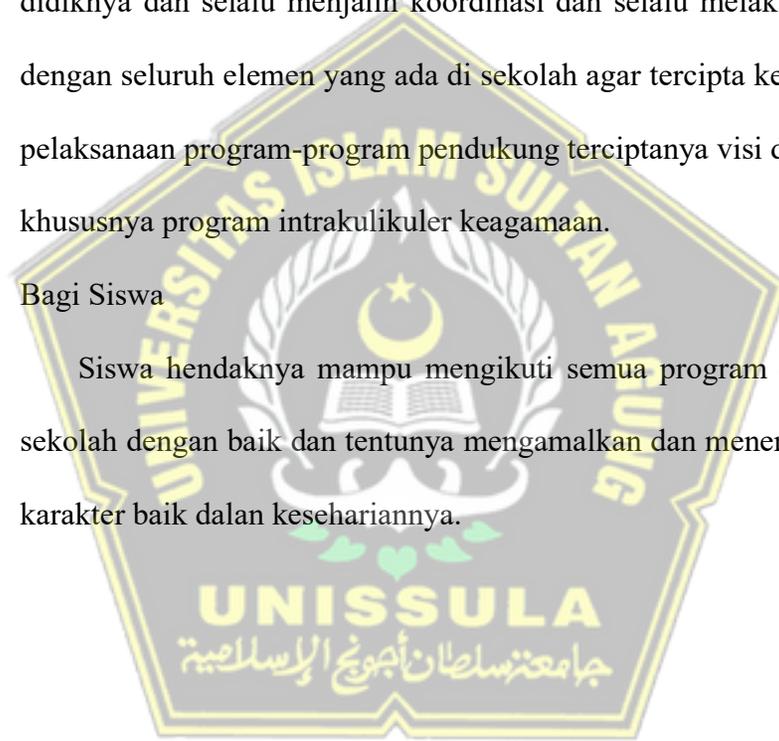
Melanjutkan program yang sudah terlaksana dan senantiasa mengadakan pengawasan, evaluasi dan inovasi sehingga visi misi sekolah dapat terlaksana dengan baik, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter para peserta didik.

2. Bagi Pendidik

Guru diharapkan agar selalu menjadi contoh dan teladan bagi para anak didiknya dan selalu menjalin koordinasi dan selalu melakukan kolaborasi dengan seluruh elemen yang ada di sekolah agar tercipta kesuksesan dalam pelaksanaan program-program pendukung terciptanya visi dan misi sekolah khususnya program intrakurikuler keagamaan.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya mampu mengikuti semua program dan kegiatan di sekolah dengan baik dan tentunya mengamalkan dan menerapkan karakter-karakter baik dalam kesehariannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Atmadi, Y. Setianingsih dan A. (2002) *Transformasi Pendidikan, Memasuki Millenium Ketiga*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Aushop, A.Z. (2014). *Islamic Character Building: Membangun Insan Kamil, Cendekia Berakhlak Qurani*. (Bandung: Grafindo Media Pratama)
- Aziz, Hamka Abdul. (2011) *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati*, Jakarta: al-Mawardi Prima
- Fitri, Agus Zainal. (2012). *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: ar-Ruzz Media
- Gunawan, Heri. (2012) *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, Bandung: Alfabeta
- Hadi, Saiful (2015). *Model Pembentukan Kecerdasan Moral Spiritual Siswa SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan*, Jurnal Islamuna, Vol. 2, No. 1
- Hasan dkk, Said Hamid (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas
- Hasibuan, Malayu S. P. (2004) *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, UU Sasdiknas, No 20 tahun 2003
- Jauhari dkk, Ahmad. (2017). *Hubungan Shalat Fardu Berjamaah Dengan Kecerdasan Emosional Pada Jamaah Mesjid Al Jihad Banjarmasin*, Vol 5, No. 1
- Judiani, Sri (2010). *Implementasi Pendidikan karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balitbang Kemendiknas, Vol. 16, Edisi Khusus III
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2013). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung: Rosdakarya)
- Kurniah, Nina Nurul Ihsani. (2018). *Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Potensia Vol. 3, No.1.
- Kusuma, Doni, (2004), *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo
- Kuswiyati. (2023). *PENDAMPINGAN BERKELANJUTAN MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU*, Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia

- Lexy J. Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lickona, Thomas (2015). *Character Matters*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mardalis, (1999). *Metode Penelitian Suatu pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara
- Muhaimin, (1989). *PROBLEMATIKA AGAMA DALAM KEHIDUPAN MANUSIA*, Jakarta, Kalam Mulia
- Nasution, Mulyadi Hermanto. (2020). *Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman Vol. 5, No. 1
- Omeri, Nopan. (2015). "Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan." *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*
- Rafael, Simon P. (2022). *Refleksi Filosofis Pendidikan Nasional – Ki Hajar Dewantara*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Ristanti, Dini Hadi, (2019) *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah (Studi Kasus di Smp Negeri 30 Dan Smpit Ash-Shiddiq Jakarta Utara*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Romlah, (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandar Lampung: Fakta Perss
- Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Setiawan, Agus. (2014). *Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam*. Jurnal IAIN Samarinda: Dinamika Ilmu
- Setiawan, Albi Anggito dan Johan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Shihab, M. Qurais, (2006). *Tafsir – Al Misbah, Jilid 15*, Jakarta: Lentera Hati, 2006
- Soedarsono, Soemarno. (2010). *Karakter Mengantar Bangsa dari Gelap Menuju Terang*, (Jakarta: PT Elex Media Komptindo)
- Sugiono, (2007) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2008) *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suparlan, (2012). *Mendidik Karakter Membetuk Hati*, Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Tafsir, Ahmad. (2010). *Filsafat Pendidikan Islami Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tursino, (2017) *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

- Yulianti, Eva. (2017) *Implementas Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMA) Islam Brawijaya Kota Mojokerto*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Zainal, Samsul Nizar Efendi. (2011). *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*. Jakarta: Kalam Mulia
- Zubeidi, (2011) *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Hidayat, F. A., Nurdyansyah, N., & Ruchana, S. (2020). *Classical Learning Analysis Pondok Modern Darussalam Gontor in Improving Superior School Management*. Proceedings of The ICECRS
- Fatihah, Imroatul. (2018). *Kepemimpinan KH. Imam Zarkasyi Di Pondok Modern Darussalam Gontor*. JIEM (Journal of Islamic Education Management)
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

